

**DINAMIKA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TUNGGAL
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN REMAJA
(Studi Kasus Pada Orang Tua Tunggal Di Desa Matang Seulimeng)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SILVIA SARI RAMADHANI

NIM. 3022016049

**Program Studi
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1442 H**

**DINAMIKA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TUNGGAL
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN REMAJA
(Studi Kasus Pada Orang Tua Tunggal Di Desa Matang Seulimeng)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Silvia Sari Ramadhani
NIM. 3022016049

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

SILVIA SARI RAMADHANI

NIM : 3022016049

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Suparwany, MA
NIP : 19730305 200801 2 011

Pembimbing II



Marimbuz, M.Pd
NIP : 19881124 201903 1 004

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal :

Selasa, 16 Februari 2021 M
04 Rajab 1442 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

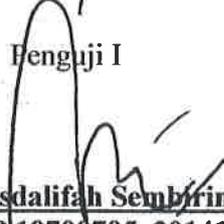
Ketua


Suparwany, MA
NIP : 19730305 200801 2 011

Sekretaris


Marimbun, M.Pd
NIP : 19881124 201903 1 004

Penguji I


Masdalifah Sembiring, S.Ag, MA
NIP19700705 201411 2 006

Penguji II


Sabrida M. Ilyas, M.Ed
NIDN. 2005017401

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SILVIA SARI RAMADHANI

NIM : 3022016049

Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam

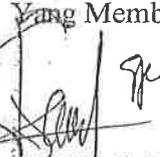
Alamat : BTN POLRI MATANG SEULIMENG LK. IV

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Dinamika Pola Asuh Demokratis Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Remaja (Studi Kasus Pada Orang Tua Tunggal Di Desa Matang Seulimeng)”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 20 Januari 2021

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
98750AHF931428526
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yang Membuat Pernyataan

SILVIA SARI RAMADHANI
NIM : 3022016049

ABSTRAK

Silvia Sari Ramadhani, 2021, Dinamika Pola Asuh Demokratis Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Remaja (Studi Kasus Pada Orang Tua Tunggal Di Desa Matang Seulimeng).

Latar belakang penelitian ini dilakukan karena terdapat keberagaman dalam pola asuh orang tua tunggal lakukan, dalam penelitian ini pola asuh yang dilakukan yaitu pola asuh demokratis, pola asuh demokratis yang dilakukan orang tunggal itu mempunyai peran orang tua tunggal dalam mengasuh dan mendidik anak dan membentuk kemandirian anak, pola asuh yang orang tua tunggal lakukan sendirian tanpa dibantu seorang suami, dalam mengasuh anak dan mendidik anak bukanlah suatu hal mudah,.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pola asuh demokratis orang tunggal dalam membentuk kemandirian remaja, serta mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam proses pola asuh demokratis.

Hasil penelitian menunjukkan bagaimana proses yang dilakukan orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian, dalam proses pola asuh demokratis ini anak dibebaskan atas pilihannya tetapi tetap melakukan komunikasi terdahulu kepada orang tuanya, hambatan yang terjadi karena orang tua biasanya mendidik dan membesarkan anak dengan orang tua yang lengkap tetapi ini dilakukan oleh orang tua tunggal ibu tanpa sosok suami.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif di lakukan kepada Orang tua tunggal dan anak dari orang tua tunggal di matang seulimeng sebagai responden.

Kata kunci : *Pola asuh demokratis, orang tua tunggal, kemandirian*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahnya.

Salawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Dinamika Pola Asuh Demokratis Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Remaja (Studi Kasus Pada Orang Tua Tunggal Di Desa Matang Seulimeng)”** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Supawarny, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Marimbun, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk dapat mengoreksi dan memberikan masukan dan arahan serta perbaikan terhadap skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa, beserta segenap wakil rektor.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA sebagai ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam yang pernah memberikan masukan serta arahan kepada penulis.

5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghanturkan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Alm. Ayahanda M.syakir dan Ibunda Rosmaidar, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shalehah serta ta'at kepada Allah SWT.
2. Abang dan kakak-kakak tersayang, yaitu Ayunda Dita Agustina Rosy, Desy Mauliyana Rosy, Ilham Akbar Tanjung dan seluruh keluarga besar saya yang tak henti-hentinya memberi semangat dan dukungan setiap saatnya kepada saya.
3. Sahabat tercinta Ayunda Latifah, Cut Winda Maulisa, Nurul Aflah yang telah bersama-sama berjuang dari awal sampai menjadi sarjana.
4. Rekan-rekan sahabat BKI'16 U3 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
5. Kepada para orang tua tunggal yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
6. Dan kepada diri sendiri yang bisa menyelesaikan semuanya satu persatu dengan ikhlas dan penuh kesabaran.

Langsa, 20 Januari 2021

Penulis

SILVIA SARI RAMADHANI
NIM : 3022016049

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penjelasan Istilah.....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Pola Asuh Demokratis.....	18
a) Pengertian pola asuh demokratis.....	21
b) Proses pola asuh demokratis.....	25
c) Faktor-faktor penghambat pola asuh demokratis.....	25
B. Kemandirian Remaja.....	28
a) Pengertian kemandirian remaja.....	28
b) Jenis-jenis kemandirian.....	31
c) Cara menumbuhkan kemandirian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Sumber Penelitian.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Proses Dinamika Pola Asuh Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Remaja (Studi Kasus Orang Tua Tunggal di Desa Matang Seulimeng).....	42

C. Hambatan Pada Proses Dinamika Pola Asuh Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Remaja (Studi Kasus Orang Tua Tunggal di Desa Matang Seuliemeng).....	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Daftar Informan

Lampiran 3 Matriks Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh demokratis orang tua adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Pola asuh demokratis ini memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan yang bertanggung jawab dengan bimbingan secara penuh pengertian antara kedua belah pihak. Keinginan dan pendapat anak diperhatikan dan jika sesuai dengan norma-norma pada orang tua, maka disetujui untuk dilakukan. Sebaliknya, jika keinginan dan pendapatnya tidak sesuai, maka akan diberikan pengertian kepada anak secara rasional dan obyektif dengan meyakinkan perbuatannya. Jika itu baik, maka perlu dibiasakan dan jika tidak baik hendaknya tidak dilakukan kembali.¹

Pola asuh ini dilakukan dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian, yang diiringi oleh penerapan disiplin yang tegas dan konsekuen. Disisi lain, anak diberikan kebebasan untuk berpendapat dan kesempatan waktu untuk berdiskusi, sehingga terjalin komunikasi dua arah. Ketika terjadi perbedaan pendapat, anak tetap dihargai dan diberikan pengertian.²

Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri yang

¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta:Gunung Mulia, 2008), h.84

² *Ibid*, h.85

positif bagi anak dalam penelitian diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan didapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan masyarakat memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak memberikan label atau cap yang negative pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbulah kemandirian dan konsep diri yang positif.³

Orang tua tunggal atau di sebut dengan istilah *Single Parent*. Kematian salah satu dari kedua orang tua adalah kondisi yang sangat mungkin terjadi pada kehidupan setiap manusia. Hal tersebut merupakan penyebab seseorang terpaksa harus menjalani kehidupan sebagai seorang tua tunggal dan masih terdapat alasan lain yaitu perbedaan pandangan, hal prinsip atau pengalaman buruk yang dialami selama menjalani masa berumah tangga terkadang menyebabkan seseorang terpaksa memilih berpisah harus terjadi. Jika memang pasangan yang berpisah karena perceraian atau kematian yang memiliki anak dari perkawanan tersebut maka mau tidak mau akan terjadi pola asuh orang tua tunggal dalam kurun waktu permanen atau sementara waktu. Tidak sedikit dari ibu yang memilih menjadi orang tua tunggal karena merasa cukup mampu mendirikan suatu keluarga meski tanpa didampingi pasangan.⁴

Menjadi orang tua tunggal dalam sebuah rumah tangga tentu tidak mudah, terlebih bagi seorang ibu yang terpaksa mengasuh anaknya hanya seorang diri karena suaminya meninggal atau bercerai. Hal tersebut membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan yang lebih memberatkan diri adalah anggapan-anggapan dari

³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang : UIN-Malang Press,2009),h.16

⁴Darwis Hude, *Menjadi Single Parent Sebuah Pilihan*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2001) ,h.34

lingkungan yang sering memojokan para ibu orang tua tunggal, hal tersebut bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan anak, bagi seorang ibu menjadi orang tua tunggal merupakan pengalaman yang luar biasa berat. Terlebih disaat lingkungan tidak berpihak, terkadang seorang ibu takut jika hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak-anaknya, sehingga diperlukan sikap kuat dan tergar terhadap setiap tantangan hidupnya sebagai teladan bagi anak-anaknya.

Anak merupakan perhiasan dunia, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 46:

أَمْالٌ وَالْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً

Artinya

harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Q.S. Al-Kahfi (18):46)

Maksud arti ayat tersebut adalah menyebut dua hiasan dunia yang sering kali dibanggakan manusia dan mengantarnya lengah dan angkuh. Disini dinyatakan bahwa: Harta, yakni segala sesuatu yang memiliki nilai material, baik uang, bangunan, binatang, sawah, lading, kendaraan, dan lain-lain demikian juga anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia. Kesemuanya tidak abadi dan bisa memperdaya manusia, tetapi amalan-amalan yang kekal karena dilakukan demi karena Allah lagi shaleh, yakni seseuai dengan tuntunan agama dan bermanfaat, adalah lebih baik disisi Allah serta lebih dapat diandalkan untuk menjadi harapan. Harta dan anak-anak yang dibanggakan akan menjadi hiasan duniawi adalah dua

hal yang dapat diandalkan dan baik, tetapi tidak kekal, karena amal-amal yang kekal lagi utama di sisi Allah lebih baik dan lebih dapat diharapkan serta diandalkan.⁵

Dalam pola asuh demokratis yang dilakukan oleh orang tua tunggal agar anak tidak selalu bergantung kepada orang tua, pola asuh demokratis ini ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan seorang anak, yang membuat anak percaya akan kemampuan nya. Pola asuh demokratis ini tidak selalu memaksa anak harus mengikuti kemauan ibu nya tetapi pola asuh demokratis anak berhak memilih jalan hidupnya tetapi ketika anak memilih jalan hidupnya anak perlu berkomunikasi kembali apakah seorang ibu setuju atas keputusan anak. Ibu yang biasanya hanya membesarkan dan mendidik anak kini juga sebagai kepala keluarga setelah di tinggal oleh suaminya. Setiap proses pengasuhan pola asuh demokratis ini sangat berbeda beda.

Berdasarkan hasil observasi awal, orang tua tunggal di matang seulimeng ada 6 orang, peneliti mengambil 3 dari 6 orang, dan sebagai penguat peneliti, peneliti juga memawancarai anak dari orang tua tunggal dengan berjumlah 3 remaja, fenomena di lapangan proses pola asuh demokratis ini orang tua tunggal wanita selalu melakukan komunikasi dan masukan yang baik untuk anak, selalu bertukar informasi tentang dunia pendidikan bagi anak-anaknya. Dan dalam membentuk kemandirian dari hasil pengamatan peneliti, ibu tunggal selalu memberi kepercayaan kepada anaknya, ketika anak memilih mau itu tentang

⁵ M. Quraish Shihab, *Makna Tujuan, dan Pembelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an*, (Pisangan, Ciputat, Tangerang: Lentera Hati, 2012),h.299

kuliah, kerja dan tetap anak selalu meminta izin kepada orang tuanya, dalam pengasuhan anak tetap ada aturan yang disepakati antara anak dan ibunya ⁶

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dinamika Pola Asuh Demokratis Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi Kasus Orang Tua Tunggal di Desa Matang Seulimeng)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses dinamika pola asuh demokratis orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian remaja? (Studi Kasus Pada Orang Tua Tunggal di Desa Matang Seulimeng)
2. Apa saja hambatan yang terdapat dalam proses pola asuh demokratis dalam membentuk kemandirian remaja? (Studi Kasus Pada Orang Tua Tunggal Di Desa Matang Seulimeng)

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Terdapat tujuan dan beberapa manfaat dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian :

Adapun tujuan penelitian yang diingi dicapai dalam penelitian ini yaitu :

⁶ Obervasi “Matang Seulimeng”, 19 November 2020

- a. Untuk mengetahui dinamika pola asuh demokratis orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian remaja.
- b. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam proses pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian remaja.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang Bimbingan Konseling Islam, khususnya bidang konseling yang berkaitan dengan peran orang tua tunggal yang ditinjau dari bentuk pola asuh demokratis orang tua tunggal

b. Manfaat praktis

Adapun yang menjadi manfaatnya adalah sebagai berikut :

1) Bagi Anak

Anak mendapatkan ilmu yang berguna ketika dewasa, menjadi pribadi yang lebih berani dan bertanggung jawab serta menjadikan anak mandiri jika jauh dari keluarga atau kerabatnya.

2) Bagi Orang Tua Tunggal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya perkembangan kepribadian anak dalam menghadapi permasalahan terutama dalam pengasuhan anak.

3) Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa bisa menjadi rujukan bacaan dan bisa belajar tentang pola asuh demokratis untuk hidupnya kelak jika sudah menjadi seorang ibu.

4) Bagi Peneliti lain

Peneliti yang nantinya diharapkan menjadi rujukan bagi para penelitian selanjutnya dalam rangka mengeksplorasi keilmuan bimbingan dan konseling islam yang berkaitan tentang dinamika pola asuh demokratis orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak.

D. Penjelasan Istilah

Untuk mengetahui pengertian yang jelas dan menghindari penafsiran yang tidak benar dalam penggunaan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting.

Adapun istilah-istilah yang terkait pada judul diatas antara lain :

1. Dinamika

Dinamika dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup.⁷

⁷ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) online yang diakses pada tanggal 05 maret 2020, pukul:16.55

Jadi dinamika yang dimaksud peneliti dalam penelitian adalah pergerakan pola asuh orang tua tunggal sejak ayah meninggal sehingga seorang ibu bisa memandirikan anak-anaknya.

1. Pola asuh demokratis

Pola asuh orang tua demokratis adalah orang tua tidak membatasi anak untuk mengembangkan kreatifitasnya namun tetap memantau anak agar tidak berperilaku diluar norma-norma yang berlaku. Orang tua pun tidak memaksa kehendak anak untuk menjadi apa yang orang tua inginkan. Orang tua akan tetap mendukung segala keiginan anak selama keiginan tersebut dapat membantu anak untuk sukses.⁸

Jadi pola asuh demokratis yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis dengan pola asuh yang memberikan kebebasan berpikir dan kebebasan bertindak tetapi tetap dalam kontrol orang tua.

2. Orang tua tunggal / *Single Parent*

Orang tua tunggal merupakan sebutan bagi seorang janda. *Single parent mother* yaitu ibu sebagai orang tua tunggal harus mengganti peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambilan keputusan, pencari nafkah disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi kebutuhan psikis anak.

Orang tua tunggal yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal wanita yang ditinggal oleh suaminya kaena meninggal dunia.

⁸ Titik Lestari, *Dampak Buruk dan Solusi Penanganan pada Anak*,(Yogyakarta:Psikosain , 2016),h.76

3. Pengertian Remaja

Hurclock mengemukakan secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat, usia dimana anak-anak tidak merasa dibawah tingkatan orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.⁹

4. Kemandirian Anak

Menurut Watson, kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain. Kemandirian anak adalah kemandirian yang dalam keadaan berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Jadi maksud kemandirian yang peneliti lakukan adalah kemandirian seorang anak untuk menentukan jalan hidupnya agar anak tidak selalu bergantung pada orang tua tunggalnya.

E. Kerangka Teori

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang berkenaan tentang judul penelitian yaitu:

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Pola asuh demokratis Hauser dan Baumrind. Teori yang dikenalkan oleh Hauser bersifat interaktif antara orang tua dan anak, pola asuh demokratis menurut Hauser dan Baumrind merupakan pola asuh orang tua yang memberikan keseimbangan antara pembatasan dan otonomi/kebebasan, pola asuh dari Baumrind ini memiliki

⁹ Cici dewi w “Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan sosila” Jurna 2012l hal. 19

kesamaan dengan pola asuh mendorong dan menghambat dari Hauser bahwa orang tua mendorong anak untuk bebas tetapi juga menghambat/mengendalikan perilaku anak.

Pola asuh Baumrind ditinjau dari bagaimana orang tua memperlakukan anaknya berdasarkan kehangatan dan control terhadap anak, Authoritarian Pola pengasuhan yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang bersifat authoritarian membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal. Pengasuhan authoritarian berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap. Autoritatif Mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, dan orang tua bersifat hangat dan bersifat membesarkan hati remaja. Pengasuhan autoritatif berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang kompeten. Permisif tidak peduli Suatu pola pengasuhan di mana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan remaja, [ermisif memanjakan Suatu pola di mana orang tua sangat terlibat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka. Pengasuhan permisif-memanjakan berkaitan dengan ketidakcakapan sosial remaja, terutama kurangnya pengendalian diri.¹⁰

Pola asuh Hauser ditinjau dari bagaimana orang tua mendorong dan menghambat anak, Pengasuhan Mendorong dan Menghambat Hauser melakukan

¹⁰Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), h.245

penelitian tentang pengasuhan dalam berinteraksi dengan anak yang dikaitkan dengan perkembangan ego, namun hal itu dapat berimplikasi pada perkembangan identitas. Pengasuhan mendorong dan menghambat, keduanya mengandung komponen kognitif dan afektif Pengasuhan Mendorong Enabling Menyiratkan dorongan akan adanya keluarga untuk mengekspresikan pikiran-pikiran dan persepsi-persepsi mereka. Pengasuhan mendorong yang kognitif meliputi : a Memfokuskan pada pemecahan masalah b Mengikutsertakan dalam eksplorasi tentang masalah-masalah keluarga c Menjelaskan sudut pandang individu pada anggota keluarga yang lain Pengasuhan mendorong yang afektif adalah adanya ekspresi empati dan penerimaan dari anggota keluarga lain Pengasuhan Menghambat constraining Pengasuhan menghambat menyiratkan adanya hambatan yang dilakukan orang tua dalam hal otonomi dan pembedaan differenting. Anak harus sama dengan orang tuanya. Menghambat kognitif meliputi: a) Mengalihkan anggota keluarga dari masalah-masalah yang mereka hadapi b) Tidak memberi menyembunyikan informasi pada anak c) Mengabaikan anggota keluarga dari masalah-masalah keluarga Menghambat yang afektif meliputi penilaian yang berlebihan bersifat negatif atau positif terhadap anggota keluarga dan pandangan-pandangan mereka Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menggunakan teori tentang pola pengasuhan yang disampaikan oleh Diana Baumrind, karena terdapat empat klasifikasi yang masing-masing klasifikasi terdapat perbedaan yang cukup jelas dan pola pengasuhan yang dikemukakan oleh Diana Baumrind relevan dengan yang akan diteliti oleh peneliti

Adapun teori kemandirian yang digunakan dalam penelitian yaitu teori kemandirian dari Erikson. Menurut Erikson kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk melepaskan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap untuk berdiri sendiri. Bila pada usia tersebut kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian tidak terpenuhi, maka dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan kemandirian yang maksimal, artinya anak akan terus bergantung kepada orang lain saat remaja, bahkan saat dewasa kelak, kemandirian perlu diajarkan dan dilatih sedini mungkin. Kemandirian berkaitan erat dengan kemampuan menyelesaikan masalah yaitu : mengambil inisiatif, mengatasi masalah sehari-hari, tekun, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang, maka tidak heran kemandirian akan berdampak positif bagi anak. Menjadi bekal hidupnya kelak saat ia harus berinteraksi dengan orang lain dan terjun di lingkungan sosialnya.¹¹

F. Kajian Terdahulu

Agar memudahkan penelitian mendapatkan permasalahan yang aktual maka diperlukan penelitian terdahulu yang relevan, adapun penelitian tersebut yaitu *pola asuh orang tua tunggal dalam pembentukan karakter anak (studi kasus keluarga tkw di desa patutrejo kecamatan grabag kabupaten purworejo)* yang ditulis oleh Dwi Indriyani pada tahun 2018¹². Tujuan penelitian tersebut adalah

¹¹ Eugenia Rakhma, *Menumbuh Kemandirian Anak*, (Jogjakarta: Stiletto Book, 2017),h.31

¹² Dwi Indriyani , “*pola asuh orang tua single parent dalam pembentukan karakter anak (studi kasus keluarga tkw di desa patutrejo kecamatan grabag kabupaten purworejo)*,” Jurnal (2018), h. 3

untuk mengetahui pola asuh orang tua single parent dalam pembentukan karakter anak TKW di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Hal ini berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika pola asuh demokratis orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di desa matang seulimeng yang disebabkan karena meninggal dunia dengan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Adapun persamaan antara kajian terdahulu dengan kajian peneliti sama-sama meneliti bagaimana pola asuh orang tua tunggal.

Selain penelitian diatas, penelitian terdahulu selanjutnya yaitu *Pendidikan Moral Remaja Dalam Keluarga Single Parent* yang ditulis oleh Siti Nilna Faiza pada tahun tahun 2014.¹³ Penelitian tersebut di lakukan dengan tujuan menunjukkan keluarga single parent memberikan pendidikan moral dalam keluarganya dengan menggunakan metode teladan, pembiasaan diri dari pengalaman, nasihat, dan hukuman. Faktor penghambat pendidikan moral dalam keluarga single parent karena rendahnya pendidikan agama, ekonomi, hubungan yang kurang harmonis dalam keluarga, dan kurangnya waktu. Antisipasinya melalui membatasi kebebasan terhadap anak, membiasakan anak mengaji, mengontrol perilaku anak, memilih teman pergaulan, memberi nasihat, teguran, menitipkan ke orang tua atau saudara, melibatkan anak ke dalam keluarga. Hal ini berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu bertujuan mengetahui bagaimana proses pengasuhan dinamika pola asuh

¹³ Siti Nila Faiza, "*Pendidikan Moral Remaja Dalam Keluarga Single Parent*," Skripsi (2014) h. 14

demokratis orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang keluarga yang dibesarkan hanya oleh seorang ibu.

Kajian terdahulu selanjutnya yaitu *Peranan Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Perkembangan Sosial Anak* yang ditulis oleh Indra Syuhada pada tahun 2016.¹⁴ Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendidik kepribadian anak dapat berkembang dengan baik, ketika dewasa menjadi bertanggung jawab. Pola asuh yang baik menjadikan anak berkepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa dan tangguh menghadapi tekanan hidup. Sebaliknya pola asuh yang salah menjadikan anak rentan terhadap stress, mudah terjerumus pada hal-hal yang negatif. Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak. Hal ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bertujuan mengetahui apa itu pola asuh demokratis yang bisa membentuk kemandirian seorang anak agar anak tidak selalu bergantung kepada orang tuanya apalagi ketika anak hanya memiliki ibu tanpa sosok ayah. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua tunggal.

Kajian terdahulu selanjutnya yaitu, *Perbedaan kemandirian perilaku remaja ditinjau dari ibu berkarir dan ibu rumah tangga* yang ditulis oleh Ifrotul

¹⁴ Indra Syuhada , “*Peranan Pola Asuh Single Parent Terhadap Perkembangan Sosial Anak*” Skripsi (2016) h.10

Evyndacari pada tahun 2017.¹⁵ Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan mengenai perbedaan kemandirian perilaku remaja yang diasuh oleh ibu berkarir dan ibu rumah tangga, dimana remaja yang diasuh oleh ibu berkarir lebih mandiri dibandingkan remaja yang diasuh oleh ibu rumah tangga. Adapun yang berbeda secara signifikan antara lain adalah ditunjukkan pada aspek kerentanan/kekuatan terhadap pengaruh orang lain. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berjuan tentang kemandirian anak yang hanya di didik dan di besarkan oleh orang tua tunggal saja yaitu ibu tunggal. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemandirian remaja.

Kajian terdahulu selanjutnya, *Perbedaan kemandirian remaja akhir putri yang memiliki asisten rumah tangga dan yang tidak memiliki asisten rumah tangga* yang ditulis oleh Winda Dwi Asmianti pada tahun 2018.¹⁶ Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemandirian pada remaja akhir putri yang memiliki asisten rumah tangga dan yang tidak memiliki asisten rumah tangga. Selain itu untuk mengetahui seberapa besar perbedaan kemandirian remaja akhir putri yang memiliki asisten rumah tangga dan yang tidak memiliki asisten rumah tangga. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif komparatif dengan menggunakan kuesioner kemandirian yang terdiri dari 40 item. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berjuan tentang kemandirian anak

¹⁵ Ifrotul Evyndacari, "*Perbedaan kemandirian perilaku remaja ditinjau dari ibu berkarir dan ibu rumah tangga*," Skripsi (2017) h.15

¹⁶ Winda Dwi Asmianti, "*Perbedaan kemandirian remaja akhir putri yang memiliki asisten rumah tangga dan yang tidak memiliki asisten rumah tangga*," Skripsi (2018) h.13

yang hanya di didik dan di besarkan oleh orang tua tunggal saja yaitu ibu tunggal. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kemandirian.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui bahwa belum ditemukan penelitian yang membahas tentang Dinamika Pola Asuh Demokratis Orang tua tunggal dalam Membentuk Kemandirian Remaja (Studi Kasus Orang Tua Tunggal di Desa Matang Seulimeng).

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi nantinya lebih sistematis dan mendeskripsikan satu kesatuan yang komphrehensi maka disusun dengan menggunakan sistematis sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, , kerangka teori, kajian terdahulu, dan sistematis pembahasan.

Bab II landasan teori, Bab ini mengemukakan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian yang didalamnya membahas tentang Dinamika pola asuh demokratis orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak.

Bab III Metodologi Penelitian, Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, pada Bab IV ini menjelaskan tentang hasil penelitian yaitu menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, Dinamika pola asuh demokratis orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak.

Sedangkan Bab V yang merupakan bab penutup, peneliti dapat menarik sejumlah kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Demokratis

a. Pengertian Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah perilaku orang tua yang mengontrol dan menuntut tetapi dengan sikap yang hangat, komunikasi dua arah antara orangtua dan anak yang dilakukan secara rasional, dan kontrol positif. Dampaknya: anak memperlihatkan perilaku berani, lebih giat, dan lebih bertujuan, mandiri, dapat mengontrol diri, hubungan baik dengan teman-teman, mampu menghadapi stres, minat terhadap hal-hal yang baru, dan kooperatif terhadap orang lain, aktif, tidak takut gagal, spontan.¹⁷

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.¹⁸

¹⁷Kustiah Sunarty, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak." Jurnal (2018), h. 152

¹⁸ Harbeng Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa," Jurnal h. 12

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.” Ketika pola diberi arti bentuk/struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah kebiasaan. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan: Kata asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan.¹⁹

Dari kata asuh yang bermakna memimpin di atas, Junaedi menjelaskan: Pola asuh yang dilakukan orang tua sama dengan bagaimana seorang yang memimpin individu maupun kelompok, karena pada dasarnya orang tua juga bisa disebut sebagai pemimpin sebagaimana definisi kepemimpinan itu, *leadership is the art of coordinating and motivating individuals and group to achieve the desired end*. Dalam artian bahwa seorang pemimpin atau sebagai orang tua dalam membimbing anaknya harus menggunakan seni dalam mengorganisasikan pola asuh dan dalam memotivasi anaknya dalam rangka untuk mencapai tujuan akhir yakni sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yakni mencapai manusia yang paripurna.²⁰

pola asuh demokratis orang tua menurut Thoha adalah Pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang

¹⁹ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) online yang diakses pada tanggal 01 Oktober 2020, pukul : 20.00

²⁰Rabiatul Adawiyah, “Pola Asuh Orang tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak,” Jurnal, h. 33

tua. Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.²¹

Ada pun cirri-ciri pola asuh demokratis yaitu :

1. Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan control internal.
2. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan tuntutan dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
3. Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.
4. Memprioritas kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
5. Bersikap realitas terhadap kemampuan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
6. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.

²¹Chabib Thoah, Kapita Selektu Pendidikan Islam , (Yogyakarta Pustaka Pelajar 1996),

7. Pendekatan kepada anak bersifat hangat.²²

b. Proses pola asuh demokratis

Proses pola asuh demokratis selalu di buat bertahap tidak terkecuali pendidikan. Proses yang bertahap ini pun berpengaruh besar terhadap jiwa anak. Dengan bertahap, anak akan mudah menerima dan merespons hal-hal baru. Seperti halnya juga dengan mengasuh anak tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan. Dalam mengasuh ada cara-cara yang harus di lalui yang tentunya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

dibawah ini disajikan proses dalam mengasuh anak yang sesuai dengan tahap perkembangan :

a) Sejak lahir samapi 1 tahun

Dalam kandungan, anak hidup serba teratur, hangat dan penuh perlindungan. Setelah dilahirkan anak sepenuhnya bergantung terutama pada ibu. Pencapaian pada tahap ini untuk mengembangkan rasa percaya pada lingkungannya. Bila rasa percaya tidak didapat, maka timbul rasa tak aman, rasa ketakutan dan kecemasan. Bayi belum bisa bercakap-cakap untuk menyapaikan keinginannya, ia menangis untuk menarik perhatian orang, tangisannya menunjukkan bahwa bayi membutuhkan bantuan.

Keadan dimana saat bayi membutuhkan bantuan dan mendapat respons yang sesuai akan menimbulkan rasa percaya dan aman pada bayi. ASI sebagai makanan yang paling baik untuk bayi. Dengan pemberian ASI seorang bayi

²² Al. Tridhonanto dan Agency, Mengembangkan Pola Asuh Demokratis (Jakarta : PT Gramedia, 2018), h. 16

didekap kedada sehingga merasakan kehangatan tubuh ibu dan terjalinlah hubungan kasih sayang. Segala hal yang dapat mengganggu proses menyusui dalam hubungan ibu anak pada tahap ini akan menyebabkan terganggunya pembentukan rasa percaya dan rasa aman.²³

b) Usia 1-3 tahun

Pada tahap ini umumnya anak sudah dapat berjalan. Ia mulai menyadari bahwa gerakan badannya dapat diatur sendiri, di kuasai, dan digunakan untuk suatu maksud. Tahap ini merupakan tahap pembentukan kepercayaan diri.

Pada tahap ini, akan tertanam dalam diri anak perasaan otonomi diri, makan sendiri, pakai baju sendiri, dan lain-lain. Orang tua hendaknya agar anak dapat bergerak bebas, mengharagai dan menyakini kemampuannya. Anda sebagai orang tua sebaiknya mengusahakan anak mau bermain dengan anak yang lain agar mengetahui aturan permainan. Hal ini menjadi dasar terbentuknya rasa yakin pada diri dan harga diri di kemudian hari.

c) Usia 3-6 tahun

Tahap ini anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan kemampuan untuk melakukan kegiatan yang bertujuan. Anak mulai memperhatikan dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya.

Anak bersifat ingin tahu banyak bertanya dan meniru kegiatan sekitarnya, melibatkan diri dalam kegiatan bersama dan menunjukkan inisiatif untuk

²³ *Ibid*, h. 30

mengerjakan sesuatu tetapi tidak memintangan hasilnya, mulai melihat adanya perbedaan jenis kelamin kadang-kadang terpaku pada alat kelaminnya sendiri.

Pada tahap ini ayah memiliki peran penting bagi anak, anak laki-laki merasa lebih sayang pada ibunya dan anak perempuan lebih sayang pada ayahnya, melalui peristiwa ini anak dapat mengalami perasaan sayang, benci, iri hati, bersaing, memiliki, dan lain-lain. Ia dapat pula mengalami perasaan takut dan cemas, pada masa ini kerja sama ayah dan ibu sangat lah penting artinya.

d) Usia 6-12 tahun

Pada usia ini teman sangat penting dan keterampilan sosial anak semakin berkembang. Hubungan anak menjadi lebih baik dalam berteman, anak juga mudah untuk mendekati teman baru dan menjaga hubungan pertemanan yang sudah ada.

Pada usia ini anak juga menyukai kegiatan kelompok dan petualangan, keadaan ini terjadi karena terbentuknya identifikasi peran dan keberanian untuk mengambil resiko. Anda perlu membimbingnya agar memahami ke mampuan yang sebenarnya dan tidak melakukan tindakan yang berbahaya.

Anak pada usia ini mulai tertarik dengan masalah seks dan bayi, sehingga anda perlu untuk memberikan informasi yang di anggap sensitive ini secara benar. Dalam perkembangan keterampilan mental anak dapat mempertahankan ketertarikannya dalam waktu yang lama dan kemampuan menulis, anak pada usia ini seringkali senang membaca buku ilmu pengetahuan dan computer. Anak-anak menikmati mencari dan menemukan informasi yang menarik minat.

Anak mulai melawan orang tuanya, anak menjadi suka berargumentasi dan tidak suka melakukan pekerjaan rumah. Anda sebagai orang tua perlu secara bijaksana menjelaskan pada anak mengenai tugas dan tanggung jawabnya. Keberhasilan pada masa kanak-kanak akan terlihat jika anak dapat berkarya dan produktif kemudian hari.²⁴

e) Usia 12-18 usia

Usia 12 sampai 18 tahun dinamakan sebagai masa remaja. Didalam masa ini pembentukan identitas diri sebagai salah satu tugas utama, sehingga saat remaja selesai sudah terbentuk identitas diri yang mantap. Saat usia ini pula sebagai masa pembentukan identitas diri, sehingga sering muncul pertanyaan didalam benaknya, seperti : “siapakah saya?” dan “kemanakah arah hidup saya?” bila masa remaja telah berakhir dan pertanyaan itu tidak dapat dijawab dan diselasikan dengan baik maka bisa menimbulkan adanya “*krisis identitas*” dengan dampak dapat menimbulkan kebingungan atau kekacauan identitas diri. Adapun unsure-unsur yang memegang peran penting dalam pembentukan identitas diri adalah pembentukan suatu kemandirian, peran seksual, identitas gender peran sosial serta perilaku. Berkembangnya masa remaja terlihat saat ia mulai mengambil berbagai macam nilai-nilai moral, baik dari orang tua, remaja lain kemudian menggabungkannya menjadi suatu sistem nilai dari dirinya sendiri.

Ketika masa remaja berlangsung, rumah sebagai landasan dasar, sedangkan dunianya adalah sekolah maka bagi remaja hubungan yang paling

²⁴ *Ibid*, h. 31-36

penting adanya teman sebaya selain keluarganya. Pengertian dari rumah sebagai landasan dasar sebab, anak dalam kehidupan sehari-hari ia seolah-olah sangat bergantung kepada teman sebayanya, tetapi sebenarnya ia sangat membutuhkan dukungan dari orang tuanya yang berperan sebagai pelindungan di saat ia mengalami masa krisis, baik dalam dirinya atau karena faktor luar.

Pada masa ini sangat penting sekali sikap keluarga yang dapat berempati, mengerti, mendukung dan dapat bersikap komunikatif dua arah dengan remaja dalam pembentukan identitas diri remaja itu. Dengan berakhirnya masa remaja dan memasuki usia dewasa terbentuklah dalam suatu identitas diri. Keberhasilan yang diperoleh atau kegagalan yang dialami dalam proses pencapaian kemandirian merupakan pengaruh dari fase-fase perkembangan sebelumnya. Kegagalan keluarga dalam memberikan bantuan-bantuan itu secara memadai, akan berakibat dalam ketidakmampuan anak untuk mengatur dan mengendalikan kehidupan remaja telah mengambil nilai-nilai moral dari orang tua dan agama, ia mengambil nilai-nilai apa yang baik bagi dia dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting untuk memberikan teladan yang baik bagi remaja, dan bukan hanya menuntut berperilaku baik, tapi orang tua sendiri tidak berbuat yang demikian.²⁵

c. Faktor-faktor penghambat pola asuh demokratis

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa:

²⁵ *Ibid*, h. 31-36

1) Kepribadian orang tua

Setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

2) Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

3) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain:

a) Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok

Orang tua yang baru memiliki anak atau yang lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap anggota kelompok (bisa berupa keluarga besar, masyarakat) merupakan cara terbaik dalam mendidik anak.²⁶

²⁶ Rabiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak," Jurnal, h. 36-37

b) Usia orang tua

Orang tua yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan permissive bila dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua.

c) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan authoritative dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.

d) Jenis kelamin

Ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan mereka cenderung kurang otoriter bila dibandingkan dengan bapak.

e) Status sosial ekonomi

Orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, mamaksa dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas.

f) Konsep mengenai peran orang tua dewasa

Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional cenderung lebih otoriter dibanding orang tua yang menganut konsep modern.

g) Jenis kelamin anak

Orang tua umumnya lebih keras terhadap anak perempuan dari pada anak laki-laki.²⁷

²⁷ *Ibid*, h.36-37

h) Usia anak

Usia anak dapat mempengaruhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orang tua.

i) Temperamen

Pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat mempengaruhi temperamen seorang anak. Anak yang menarik dan dapat beradaptasi akan berbeda pengasuhannya dibandingkan dengan anak yang cerewet dan kaku.

j) Kemampuan anak

Orang tua akan membedakan perlakuan yang akan diberikan untuk anak yang berbakat dengan anak yang memiliki masalah dalam perkembangannya.²⁸

B. Kemandirian Remaja

a. Pengertian kemandirian Remaja

Kemandirian adalah untuk bisa melakukan berbagai kegiatan, mengatur dan memilih serta memutuskan dengan percaya diri bertanggung jawab.²⁹ Kemandirian suatu kemampuan psikososial berupa kesanggupan untuk berani, berinisiatif dan bertanggung jawab dalam mengatasi hambatan/masalah dengan rasa percaya diri dengan tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, serta mampu memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri tanpa pengaruh lingkungan dan bantuan orang lain.

²⁸*Ibid*, h. 36-37

²⁹Dr.Sukiman, Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2017), h. 3

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata "*independence*" yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.³⁰

Adapun beberapa definisi kemandirian menurut para ahli, sebagaimana dikutip Eti Nurhayati, sebagai berikut :

a) Menurut Watson, kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.

b) Menurut Bernadib, kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.

c) Menurut Johson, kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya tujuan.³¹

³⁰ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014), h. 185.

³¹Eti Nurhayati, Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif, (Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011), h. 56.

d) Menurut Mu'tadin, kemandirian mengandung makna : (a) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk untuk maju demi kebaikan dirinya, (b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

Dari beberapa pendapat tentang definisi kemandirian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Kemandirian merupakan adanya indikasi unsur-unsur tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, memiliki motivasi yang kuat untuk maju, demi kebaikan dirinya, mantap mengambil keputusan sendiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain, memiliki hasrat untuk berkompetisi dengan orang lain, mampu mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, mampu mengatur kebutuhannya sendiri, dan tegas dalam bertindak serta menguasai tugas yang diembannya.

b) Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara bertahap selama perkembangan berlangsung, di mana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri.

c) Kemandirian adalah kemampuan mengambil keputusan sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, yang relevan, tetapi tidak menggantungkan diri kepada orang lain, berinisiatif untuk mengatasi

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam bertingkah laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.

b. Jenis-jenis Kemandirian

Menurut Desmita berdasarkan karakteristiknya kemandirian dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

a) Kemandirian emosional, yaitu kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu. Kemandirian remaja dalam aspek emosional ditunjukkan dengan tiga hal yaitu tidak bergantung secara emosional dengan orang tua namun tetap mendapat pengaruh dari orang tua, memiliki keinginan untuk berdiri sendiri, dan mampu menjaga emosi di depan orang tuanya.³²

b) Kemandirian tingkah laku, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Kemandirian remaja dalam tingkah laku memiliki tiga aspek, yaitu perubahan kemampuan dalam membuat keputusan dan pilihan, perubahan dalam penerimaan pengaruh orang lain, dan perubahan dalam merasakan pengendalian pada dirinya sendiri (self-resilience).

³² Yulia Riawan, *Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Data Demografi (Urutan Kelahiran Dan Jenis Kelamin)*. Skripsi (2016), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. H.13

c) Kemandirian nilai, yaitu kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, dan tentang apa yang penting dan tidak penting. Kemandirian nilai merupakan seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh remaja, menyangkut baik-buruk, benar-salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama.

Selain itu, kemandirian juga dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

a) Kemandirian Emosi. Merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain.

b) Kemandirian Ekonomi. Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi pada orang lain.

c) Kemandirian Intelektual. Kemandirian intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

d) Kemandirian Sosial. Kemandirian sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.³³

c. Cara Menumbuhkan Kemandirian

Peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian pada anak, antara lain

a) Sebagai teladan, orang tua mencontohkan perilaku mandiri dirumah

b) Sebagai pembimbing, mengarahkan anak dalam berperilaku mandiri

³³ *Ibid*, h.15

c) Sebagai pemberi penghargaan, memberikan pujian dan motivasi atas kemandirian yang dilakukan anak

d) Sebagai pelatih, melatih kemandirian melalui pembiasaan seperti memberikan kesempatan untuk memilih, bertanggung jawab atas pilihan dan melakukannya sendiri.

Adapun tahapan cara menumbuhkan kemandirian anak dimulai pada usia anak dari bayi sampai remaja, sebagai berikut :

a) Pada usia 0-1 tahun

- Memberi kesempatan anak bergerak bebas dan tidak selalu di gendong dengan tetap memperhatikan keselamatan anak
- Menyediakan ruang untuk anak bergerak dengan bebas
- Menyediakan peralatan yang memudahkan anak untuk bisa melakukan sendiri
- Melatih anak untuk bisa makan dan minum sendiri
- Memberikan kesempatan memilih apa yang disukai anak selama tidak membahayakan, misalnya memilih makanan, minuman, mainan
- Memberikan pujian atas pilihan anak.³⁴

³⁴ Dr.Sukiman, Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2017), h. 19-32

b) Pada usia 1-3 tahun

- Memberikan kesempatan anak untuk melakukan kegiatan merawat diri sendiri, dengan pengawasan, misalnya mandi, menggosok gigi, memakai baju sendiri, mencuci tangan.
- Menghormati dan memberikan kesempatan anak untuk menentukan pilihannya sendiri misalnya memilih baju, makanan dan mainan.
- Membuat aturan bersama dirumah, seperti merapikan barang-barang setelah dipakai.
- Memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dengan tetap diawasi
- Memberikan pujian atas usaha anak.

c) Pada usia 3-6 tahun

- Memberikan kesempatan anak untuk melakukan kegiatan merawat diri sendiri dengan pengawasan.
- Menghormati dan memberikan kesempatan anak untuk menentukan pilihannya sendiri selama tidak membahayakan.
- Memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada anak untuk membantu orang tua.
- Menjelaskan pentingnya aturan dan memotivasi anak untuk menyetujui aturan diluar rumah.³⁵
- Memberikan pujian atas usaha anak.

³⁵*Ibid*, h. 19-32

d) Pada usia 6-12 tahun

- Memberikan kesempatan anak untuk melakukan kegiatan merawat diri sendiri.
- Menghormati apapun pilihan anak selama tidak membahayakan.
- Mengajak anak berdiskusi tentang alasannya memilih sesuatu.
- Membuat aturan bersama dirumah, seperti berbagi tugas untuk membersihkan rumah.³⁶

e) Pada usia 12-18 tahun

- Berdiskusi dengan anak tentang cita-citanya, rencana masa depannya, teman-teman dan kegiatana diluar rumah.
- Mendiskusikan kesulitan-kesulitan anak dalam menjalankan tanggung jawabnya.
- Berdiskusi dengan anak tentang kemampuan keluarga dalam mendukung cita-cita anak dan bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi.
- Berdiskusi dengan anak tentang keuntungan dan kerugian dari suatu keputusan yang diambil.
- Membimbing anak untuk membuat catatan keuangan sederhana.
- Mengajak anak untuk mengevaluasi kepercayaan yang diberikan dan memberikan pujian atas usahanya.

³⁶ *Ibid*, h. 19-32

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah syarat mutlak yang harus dimiliki peneliti untuk menjawab suatu masalah. Metode penelitian berfungsi sebagai kerangka atau paduan dalam melakukan proses pengungkapan jawaban dari masalah yang diteliti. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara yang bisa digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :³⁷

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati.

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2016),h.54

Pada penelitian ini, jenis kualitatif deskriptif yang dimaksud berbasis pada studi kasus yang menyangkut dengan pola asuh. Jenis studi kasus ini di anggap menarik oleh peneliti di karenakan pola asuh demokratis yang diteliti berbeda dengan pola asuh demokratis lainnya. Pola asuh demokratis orang tua tunggal wanita yang peneliti teliti memiliki cirri khas yang unik yang selalu meluangkan waktu untuk selalu bertukar pendapat terhadap anak-anaknya, karena pola asuh demokratis ini mengedepankan kasih sayang tapi tidak berlebihan.³⁸

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (informan). Metode yang digunakan dalam memilih subjek (informan) penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan.³⁹

Subjek (informan) dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal, anak dari orang tua tunggal yang berusia dari 19-22 tahun di desa matang seulimeng, karena menurut peneliti orang tua tunggal di desa matang seulimeng sudah mengalami

³⁸ Ibid, h. 57

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

dan melewati tentang cara pola asuh demokratis yang pastinya sudah memiliki banyak pengalaman sebagai orang tua tunggal.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung pada sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, surat kabar serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui :

a) Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁰

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi non participant. Observasi dilakukan terhadap orang tua tunggal di desa matang seulimeng, pengamatan ini dilakukan pada siang hari di lingkungan keluarga

⁴⁰ *Ibid*, h.14-15

dimana keluarga ini melakukan aktivitas dirumah pada siang hari untuk berkumpul.

b) Wawancara

Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam. Data yang akan diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dengan setiap subjek (informan), dengan cara mengajukan pertanyaan, serta mengembangkan pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban subjek (informan). Yang akan diwawancarai oleh peneliti terhadap orang tua tunggal mengenai:

- 1) Identitas subjek (informan)
- 2) Proses pola asuh demokratis dalam membentuk kemandirian anak .
- 3) Hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua dalam mengasuh anak baik itu tentang kuliah atau pekerjaan.

Adapun yang akan di wawancarai oleh peneliti terhadap remaja mengenai pola asuh demokratis :

- 1) Mengenai proses pola asuh demokratis dalam membentuk kemandirian anak (Studi Kasus Pada Orang Tua Tunggal di Desa Matang Seulimeng).
- 2) Hambatan yang ketika ibu tunggal mengasuh dan membesarkan anak-anaknya (Studi Kasus Pada Orang Tua Tunggal di Desa Matang Seuliemg).

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknis analisis data yang digunakan peneliti yaitu model Miles & Huberman yang menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

a. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.⁴¹

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 14-15.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verivication)

Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁴²

⁴²*Ibid*, h. 15

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong ini telah ada semenjak zaman kerajaan Aceh masih jaya-jayanya yang menguasai hampir seluruh Sumatra dan sebagian semenanjung malaya. Masa itu Gampong Matang Seulimeng dipimpin oleh beberapa peutua, dan mulai tahun 1975 Gampong Matang Seulimeng dipimpin oleh Keuchik. Gampong Matang Seulimeng Terdiri dari 5 Dusun dan telah dipimpin oleh 8 (delapan) orang keuchik / Lurah.

Gampong Matang Seulimeng adalah salah satu Gampong dari 66 Gampong yang ada dalam wilayah kota Langsa, sejak tahun 1975 Gampong Matang Seulimeng dipimpin oleh seseorang keuchik sampai tahun 1985 Gampong Matang Seulimeng dijadikan kelurahan, maka mulai tahun 1985 tersebut Gampong Matang Seulimeng dipimpin oleh Lurah yang ditunjuk oleh Kabupaten / Kota sampai dengan tahun 2009, setelah lahir RUUPA Gampong Matang Seulimeng kembali dipimpin oleh seorang keuchik sampai dengan sekarang.

B. Proses Dinamika Pola Asuh Demokratis dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi Kasus Orang Tua di Desa Matang Seulimeng)

Penelitian pola asuh demokratis dalam membentuk kemandirian anak berangkat dari fenomena yang banyak sekali macam bentuknya pola asuh yang dilakukan orang tua utuh maupun orang tua tunggal baik orang tua tunggal ayah,

atau orang tua tunggal ibu. Peneliti menyadari bahwa adanya permasalahan dalam pola asuh, seperti membeda-bedakan anak, pilih kasih sayang terhadap anak nya, tidak bisa menjadi keluh kesah anak ketika anak sedang sedih, kebanyakan anak tidak berani mengobrol dengan orang tua nya baik ayah atau pun ibu, karna ketika anak mempunyai masalah dan bercerita kepada orang tua anak mempunyai ketakutan dalam menyapaikan masalah yang dihadapinya.

Penelitian tentang dinamika pola asuh demokratis dalam membentuk kemandirian anak yang di laksanakan di kampung matang seulimeng langsa barat, kegiatan ini sejak disahkan nya surat penelitian yaitu bulan November 2020.

Setelah mengamati serta mendengarkan berbagi cerita yang didapatkan dari lingkungan, peneliti tertarik untuk menarik fenomena tersebut untuk dijadikan bahan penelitian. Kemudian setelah itu peneliti mencari informan yang dapat dijadikan sebagai responden dalam penelitiannya. Dimana informan dalam peneliti ini berjumlah 6 orang, 3 di antaranya termasuk anak juga sebagai informan untuk memperkuat keterangan dalam penelitian ini.

NO	NAMA
1.	Ibu Suryani
2.	Ibu Darmin
3.	Ibu Nurhalimah

Tabel 1.1 Nama-Nama Informan Orang Tua Tunggal

NO	NAMA	Umur
1.	Muhammad Yudi	22

2.	Bibi	22
3.	Regina Febrianty	19

Tabel 1.2 Nama-Nama Anak Dari Ibu Tunggal (Informan)

Berikut ini peneliti menjabarkan hasil wawancara dari Ibu Tunggal berdasarkan beberapa indikator pada halaman 18 yang telah di buat :

Proses pola asuh demokratis yang ibu tunggal lakukan, dari pertanyaan yang ada pada indikator, dan ibu suryani menjawab :

“iya ibu lakukan seperti itu, karena sampai sekarang ibu kasih kepercayaan, pemahaman, terus tetap ibu awasin, selalu komunikasi karena pun anak-anak sangat dekat jadi mau ngomong ini ngomong itu ya langsung aja, terus supaya bisa mandiri untuk dirinya sendiri, tapi kalau mereka salah ya ibu tetap salahin enggak ibu bela”⁴³

Pertanyaan yang sama diberikan kepada ibu darmin, memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Iya, sepeti ibu bilang tadi, kalau sebagai orang tua juga harus bisa mendengarkan apa maunya anak, apalagi ibu sendiri yang urus dan ibu juga jualan, tapi apa-apa selalu melakukan komunikasi kalau anak maunya ini pasti bilang pendapat ibu gimana, asal keputusan mereka bisa mereka jalanin dan mampu”⁴⁴

. Pola asuh demokratis perilaku orang tua yang mengontrol dan menuntut tetapi dengan sikap yang hangat. jadi hasil dari jawaban ibu suryani dan ibu darmin, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedua informan tersebut melakukan

⁴³Ibu Suryani, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020 di Rumah Ibu Suryani

⁴⁴Ibu Darmin, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020, di Rumah ibu Darmin

pola asuh demokratis dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya, dan ibu tunggal juga tetap bijaksana jika anaknya salah tetap salah.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu Nurhalimah, dan memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Kalau percaya ya pasti percaya, cuman karna anak juga dua jadi ibu harus yang berlebihan sikit, cuman tidak sampai yang terlalu berlebihan karena kalau udah berlebihan anak tidak merasa di akui kemampuan”⁴⁵

Hasil dari jawaban ibu Nurhalimah, ibu nurhalimah tidak sepenuhnya melakukan pola asuh demokratis dalam memandirikan anak, karena ibu nurhalimah juga memiliki sifat takut kepada anaknya ketika mereka jauh dari orang tuanya, tapi ibu nurhalimah tetap memberikan kebebasan dan kepercayaan agar anaknya di akui bahwa mereka bisa.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti juga mewawancarai informan lainnya, guna untuk membantu mendapatkan keterangan yang lebih kuat dan akurat dalam penelitian ini. Informan yang di wawancarai yaitu anak dari ibu tunggal, karena untuk mengetahui pola asuh yang ibu tunggal lakukan. dah hasil wawancara memperoleh jawaban sebagai berikut :

Muhammad yudi memberi jawaban sebagai berikut :

“ya kak, pola asuh demokratis ni maksudnya anak selalu bisa mengambil keputusan sendiri atau di kasih kepercayaan gitu lah, tapi ibu juga berperan dalam mengambil keputusan tetap terlibat antara anak dan ibu, terus biar mengerti dimana kita mempunya tanpa paksaan”⁴⁶

⁴⁵Ibu NurHalimah, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada 19 November 2020 di Rumah Ibu NurHalimah

⁴⁶Muhammad Yudi, Anak dari Ibu Suryani, Pada Tanggal 21 November 2020, di Rumah Ibu Suryani

Bibi memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Biar bisa menentukan kemampuan kami, dan bisa tahu hal yang kami mampu dan tidak kami sanggup atas persetujuan ibu dan juga kan apa-apa juga harus bilang”⁴⁷

Regina Febrianty memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Biar bisa mandiri sama berani nantik kalau di suruh sendiri itu bisa walaupun kan kita juga butuh orang, terus kadang berani mengambil keputusan sendiri”⁴⁸

Dalam pola asuh demokratis cara ibu membentuk kemandirian anak, dan ibu suryani menjawab :

“Misalnya ni, punya pekerjaan tugas dari sekolah atau kuliah, dia mampu kerjain sendiri, terus dalam urusan rumah, pakaian udah bisa sendiri, nyuci sendiri, kadang pun anak ibu yang masak, dari SMP udah mulai mandiri pelan-pelan, begitu tamat SMP dan sekarang mereka kuliah dan kerja pun nyuci sendiri, beresin rumah, supaya mereka juga bisa bertanggung jawab atas dirinya, mau anak ibu yang perempuan atau yang laki pasti dalam urusan rumah mereka bisa”⁴⁹

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu darmin, dan memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Biasanya ibu lakukan, berani pergi sendiri, kasih kepercayaan bahwasannya mereka bisa, dan seperti belanja kebutuhan sendiri atau keperluan sehari-hari dia, seperti perlu apa-apa terus transfer uang ke BANK pernah dulu masih belum berani dia, jadi kan dia pernah tu beli barang online, jadi kan dulu

⁴⁷ Bibi, Anak dari Ibu Darmin, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2020, di Rumah Ibu Darmin

⁴⁸ Regina Febrianty, Anak dari Ibu Nurhalimah, Wawancara Pada Tanggal 24 November 2020, di Rumah Ibu Nurhalimah

⁴⁹ Ibu Suryani, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020 di Rumah Ibu Suryani

manada transfer lewat hp jadi ibu ajarin cara ambil nomor antrian terus antri sendiri ibu tetap ada temenin, jadi seterusnya dia bisa sendiri”⁵⁰

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu nurhalimah, dan memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Mandiri itu bisa bantuin ibu kalau ibu tidak bisa masak, kakak bisa masak karena dari awal juga udah ibu ajarin, terus kalau ibu suruh belanja mau udah tahu cara belanja gimana”⁵¹

Kemandiri adalah usaha untuk mantap akan beridir sendiri, jadi hasil jawaban ketiga informan, peneliti dapat menyimpulkan, bahwasannya ketiga orang tua melakukan pola asuh demokratis untuk membentuk kemandirian dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti juga mewawancarai informan lainnya, guna untuk membantu mendapatkan keterangan yang lebih kuat dan akurat dalam penelitian ini. Informan yang di wawancarai yaitu anak dari ibu tunggal, karena untuk mengetahui pola asuh yang ibu tunggal lakukan. dah hasil wawancara memperoleh jawaban sebagai berikut :

Muhammad yudi memberi jawaban sebagai berikut :

“Kalau ada tugas buat sendiri, terus kan nyuci baju juga sendiri, kalau kata mama tidak usah nyuci baju mama, baju yudi saja dulu bisa tidak, walaupun anak

⁵⁰Ibu Darmin, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020, di Rumah ibu Darmin

⁵¹Ibu NurHalimah, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada 19 November 2020 di Rumah Ibu NurHalimah

laki-laki ya harus bisa nyuci sendiri kalau suruh ibu nyuci ya engga sanggup kak kan ibu jahit”⁵²

Bibi memperoleh jawaban sebagai berikut :

“mama kasih kepercayaan, karena kan kalau menurut bibi ni, kita kalau enggak di kasih kepercayaan pasti seakan kita ni enggak mampu gitu, jadi dengan ada nya kepercayaan bisa membuat kita mandiri, mandiri sama ucapakan yang kita tentuin mau ini mau itu penting yakin ni kita bisa”⁵³

Regina Febrianty memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Seperti masak, nyuci, cara masak, bersihin ikan, terus cara nyuci, cara bersihin rumah, karena udah biasa dilakukan, gampang saja gitu kak, belanja sendiri nawar ya pergi saja gitu enggak usah mama kawantin”⁵⁴

Ibu memberikan kesempatan pada anak dalam mengambil keputusan, dan ibu suryani memberi jawaban sebagai berikut :

“Pasti memberi kesempatan, seperti mereka mau kuliah dimana terus pilih jurusan nya apa, sebelum mereka menentukan pilihan pun tetap bilang, ma adik mau kuliah di sini, boleh jurusan nya ini, ibu pasti kasih kesempatan, enggak mungkin ibu maksa tiba-tiba enggak sesuai kemampuan mereka sayang kali, biar mereka juga mandiri jangan apa-apa ibu paksa nanti mereka lakukan karena paksaan bukan karena mereka bisa, makanya lah ibu kalau habis magrib kadang juga udah ngumpul dirumah insyaAllah selalu tukar pikiran tanyak gimana hari nya”⁵⁵

⁵²Muhammad Yudi, Anak dari Ibu Suryani, Pada Tanggal 21 November 2020, di Rumah Ibu Suryani

⁵³Bibi, Anak dari Ibu Darmin, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2020, di Rumah Ibu Darmin

⁵⁴Regina Febrianty, Anak dari Ibu Nurhalimah, Wawancara Pada Tanggal 24 November 2020, di Rumah Ibu Nurhalimah

⁵⁵Ibu Suryani, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020 di Rumah Ibu Suryani

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu darmin, dan memperoleh jawaban, sebagai berikut :

“Iya kepada semua ibu lakukan, kan juga tahu mereka baik buruk nya, makanya ibu bilang, di kasih kebebasan bukan berarti jadi seenaknya atau jadi ga nurut sama ibu, tetap kalian anak ibu apa-apa tu bilang ibu tetap dukung, mau kerja sambil kuliah asal sanggup, enggak sanggup jangan, jadi biairian s
saja kalau mereka juga sanggup, ya orang tua pasti awal-awal enggak kasih, cuman kan mereka juga perlu nambah-nambah tabungan”⁵⁶

Pola asuh demokratis ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang di kehendaki dan apa yang diinginkan, jadi hasil jawaban kedua informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya ibu selalu memberi kesempatan akan keputusan yang mereka ambil, selama keputusan itu baik bagi dirinya dan jika gagal mereka tidak putus asa.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu nurhalimah, dan memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Iya, tapi enggak semua semua kesempatan ibu kasih, tapi dia kalau mau apa-apa izin dulu minta restu boleh enggak, kalau boleh lakukan, kadang pun kalau bagi dia baik gapapa lakukan saja, asal tetap bilang”

“Dia kan kepingin kuliah jauh, ibu enggak kasih, ibu bilang kuliah di sini saja ngapain jauh, apalagi kakak anak perempuan takut mama”⁵⁷

Hasil dari jawaban ibu nurhalimah, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ibu nurhalimah memberi kesempatan kepada anak tapi ada

⁵⁶ Ibu Darmin, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020, di Rumah ibu Darmin

⁵⁷Ibu NurHalimah, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada 19 November 2020 di Rumah Ibu NurHalimah

kesempatan yang benar-benar ibu nurhalimah setuju karena untuk kebaikan anaknya dan kebaikan ibunya juga, dan dalam persetujuan pun anak sepakat atas pilihan ibunya.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti juga mewawancarai informan lainnya, guna untuk membantu mendapatkan keterangan yang lebih kuat dan akurat dalam penelitian ini. Informan yang di wawancarai yaitu anak dari ibu tunggal, karena untuk mengetahui pola asuh yang ibu tunggal lakukan. dah hasil wawancara memperoleh jawaban sebagai berikut :

Muhammad yudi memberi jawaban sebagai berikut :

“iya kak, yudi ni kuliah kan yudi bilang sama jujursan apa, terus pingin nambah uang jajan paling kerja doorsmeer gitu kak”⁵⁸

Bibi memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Bibi mau kuliah sambil kerja, mama pertama enggak setuju tu kak sama sekali enggak mengiyakan, takut engga sanggup bibi nya, cuman ya bilang sanggup mak tambah tambah uang jajan, mama ni kan kak khawatir takut kali anak lakinya kenapa-kenapa, terus bibi juga anak bungsu”⁵⁹

Regina Febrianty memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Ooooo ada tu pas mau kuliah di malikusaleh, kan ada tu undangan dari sekolah, SNMPTN, udah tes ni kan kak, rupanya gina lulus, terus bilang sama mama, boleh engga mak gina kuliah dia lhok, mama pertama engga jawab, udah selang dua hari kalau engga salah, mama duduk tu sama gina berdua sambil cerita, kalau gina kuliah jauh bukan mama enggak kasih, mama sendiri kalau mama sakit emang ada adik yang urus, cuman kan kan adik belum bisa masak, kalau semuanya bisa sendiri karena dia laki kali ya jadi mau masak mau belanja bingung,

⁵⁸Muhammad Yudi, Anak dari Ibu Suryani, Pada Tanggal 21 November 2020, di Rumah Ibu Suryani

⁵⁹Bibi, Anak dari Ibu Darmin, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2020, di Rumah Ibu Darmin

kalau urusan beresin rumah, nyuci kami semua bisa sendiri, kan dia juga kadang ikut-ikut orang kerja kalau ada bangunan dia ikut aduk semen gitu untuk tambahan dia, makanya waktu mama bilang kan gina enggak tega, ngerti maksud dan tujuan mama juga apa, yauah gina enggak ambil itu”⁶⁰

Dalam mengasuh anak-anak ibu sudah mempunyai peraturan dan telah di setujui antara kedua belah pihak, dan ibu suryani memberi jawaban sebagai berikut :

“ ada beberapa peraturan, yang tidak boleh tu pulang lama, batas setengah 10 malam lewat 10 malam besok tidak boleh kemana-kemana gitu, dan keluar harus izin dulu kan biar ibu tahu juga jadi kalau ada apa-apa ibu tahu mereka pergi sama siapa, karena pun mereka misalnya mau kemana-mana izin selalu, baik itu pergi liburan sama kawan-kawannya terus pulang kuliah kan kadang duduk-duduk dulu mereka tetap bilang, mak adik duduk sama kawan pulang telat, seperti itu dik”⁶¹

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu darmin, dan memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Peraturan bersihin rumah, terus peraturan jangan pulang lama-lama, kalau kemana-kemana ya harus bilang semua orang tua pasti gitu”⁶²

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu nurhalimah, dan memperoleh jawaban sebagai berikut :

“tidak boleh pulang terlalu malam, sama selesaikan dulu pekerjaan dirumah baru bisa main-main jadi lama-lama anak terbiasa akan tanggung jawabnya”⁶³

⁶⁰Regina Febrianty, Anak dari Ibu Nurhalimah, Wawancara Pada Tanggal 24 November 2020, di Rumah Ibu Nurhalimah

⁶¹Ibu Suryani, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020 di Rumah Ibu Suryani

⁶² Ibu Darmin, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020, di Rumah ibu Darmin

⁶³Ibu NurHalimah, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada 19 November 2020 di Rumah Ibu NurHalimah

Peraturan adalah ketentuan yang dibuat secara bersama, atas persetujuan bersama, Jari ketiga jawaban informan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwasannya ibu tunggal memiliki peraturan yang telah di sepakati atas persetujuan antara anak dan ibunya.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti juga mewawancarai informan lainnya, guna untuk membantu mendapatkan keterangan yang lebih kuat dan akurat dalam penelitian ini. Informan yang di wawancarai yaitu anak dari ibu tunggal, karena untuk mengetahui pola asuh yang ibu tunggal lakukan. dan hasil wawancara memperoleh jawaban sebagai berikut :

Muhammad yudi memberi jawaban sebagai berikut :

“ada kak, kuliah ya kuliah mau main minta izin karna mama tidak tau kamu sama siapa kenapa diluar sana, jadi kalau misalnya yudi ada apa-apa mama juga tanyak kawan, kan mama juga kenal kawan-kawan yudi juga sering main kerumah sama jemput kuliah”⁶⁴

Bibi memperoleh jawaban sebagai berikut :

“ada kak, bagi-bagi berisihin rumah, kalau nyapu kadang bibi nyapu di sapu ulang lagi sama kakaknya bibi, cuman tetap harus dilakukan tidak mungkin kakak bibi semua lakukan, buang sampah bibi lakukan”⁶⁵

⁶⁴Muhammad Yudi, Anak dari Ibu Suryani, Pada Tanggal 21 November 2020, di Rumah Ibu Suryani

⁶⁵Bibi, Anak dari Ibu Darmin, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2020, di Rumah Ibu Darmin

Regina febrianty memperoleh jawaban sebagai berikut :

“ada kak, paling jangan pulang lama, selalu bilang kemana-kemana, paling kalau lupa bilang mama yang telfon, terus selesaikan semua nya baru bisa keluar”⁶⁶

Ibu tunggal selalu mengutamakan kepentingan anak-anaknya, dan ibu suryani memberi jawaban sebagai berikut :

“Mengutamakan pasti, cuman tidak semua keadaan, misalnya, kadang anak-anak ni lihat kawan ada ni hp baru, ibu bilang ni sama mereka, ibu kalau beliin hp tidak sanggup, kalau untuk pendidikan ibu sanggup, mereka pun beli hp hasil uang jajan sambil kerja yang ditabung”⁶⁷

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada ibu darmin, dan mendapat jawaban sebagai berikut :

“Iya mengutaman dalam hal kuliah mereka, perlu beli buku, perlu uang jajan, kendara, saya utamakan, cuman kalau udah minta sesuatu dan ibu tidak mampu ibu bilang, nantik kalau mama kasih uang jajan ditabung saja sebagian jadi kalau perlu sesuatu dan mama tidak bisa kasih ya dari uang tabung, dan jangan suka ikut-ikutan pergaulan juga”⁶⁸

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu nurhalimah, dan memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Pasti, urusan anak nomor satu, asal kepentingan baik dan selalu positif selalu diutamakan”⁶⁹

⁶⁶ Regina Febrianty, Anak dari Ibu Nurhalimah, Wawancara Pada Tanggal 24 November 2020, di Rumah Ibu Nurhalimah

⁶⁷ Ibu Suryani, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020 di Rumah Ibu Suryani

⁶⁸ Ibu Darmin, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020, di Rumah ibu Darmin

⁶⁹ Ibu NurHalimah, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada 19 November 2020 di Rumah Ibu NurHalimah

Hasil jawaban ketiga informan, peneliti dapat menarik kesimpulan, ketiga ibu tunggal selalu mengutamakan kepentingan anak dalam dunia pendidikan, selama kepentingan itu memiliki nilai positif selalu diutamakan.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti juga mewawancarai informan lainnya, guna untuk membantu mendapatkan keterangan yang lebih kuat dan akurat dalam penelitian ini. Informan yang di wawancarai yaitu anak dari ibu tunggal, karena untuk mengetahui pola asuh yang ibu tunggal lakukan. dah hasil wawancara memperoleh jawaban sebagai berikut :

Muhammad yudi memberi jawaban sebagai berikut :

“Kepentingan pendidikan pasti kak Alhamdulillah, sebagai anak yudi juga sudah mengerti dengan kondisi orang tua yudi seperti apa, karena pun kami semua ni sama mama seperti teman, maksudnya cerita saja kalau lagi ada masalah, jadi mau cerita apa aja tidak takut”⁷⁰

Bibi memberi jawaban sebagai berikut :

“iya kak, untuk kepentingan pendidikan, kepentingan hal yang baik-baik”⁷¹

Regina Febrianty memperoleh jawaban sebagai berikut :

“iya kak, kepentingan adik sama gina, kadang ni kan kak, ibu pingin lah beli sesuatu tapi ingat kami kadang ibu enggak beli, pernah gina bilang mak gapapa beli saja kebutuhan kami udah cukup mama penuhi.”⁷²

⁷⁰Muhammad Yudi, Anak dari Ibu Suryani, Pada Tanggal 21 November 2020, di Rumah Ibu Suryani

⁷¹Bibi, Anak dari Ibu Darmin, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2020, di Rumah Ibu Darmin

⁷²Regina Febrianty, Anak dari Ibu Nurhalimah, Wawancara Pada Tanggal 24 November 2020, di Rumah Ibu Nurhalimah

Cara anak mengatasi permasalahan yang dia punya, dan ibu suryani memberi jawaban sebagai berikut :

“Pasti, cuman ibu lihat dulu mereka mengatasi masalah, kalau enggak sanggup baru ibu bantuin, dan dalam setiap masalah pun bagi ibu hal yang wajar saja di cerikan, mungkin kalau masalah yang lain mungkin itu privasi dia, selama itu enggak merugikan orang, dan tidak membuat dirinya sendiri jadi seperti orang yang lemah, orang tua pasti tahu kalau anaknya ada masalah dari raut muka itu enggak bisa disembunyikan, cuman ibu bilang ada masalah diluar selesaikan cara baik-baik.”⁷³

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu darmin, dan memperoleh jawaban sebagai berikut :

“ada, paling minta bantuan mak semangat lah, ma boleh tidak buatin adik makanan pingin kali ini mama buatin sekalian buat tugas paling gitu saja, sama ma doakan adik terus ya”⁷⁴

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu nurhalimah, dan memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Paling minta bantuan kalau ibu keluar ini ada perlu dan mereka juga lagi kurang sehat, minta tolong ambilkan buku yang dipinjam temannya, dan ada juga minta pendapat saja kalau dia lagi ada masalah, kalau seperti ini gimana menurut mama gitu saja”⁷⁵

Pola asuh demokratis ini orang tua selalu dilibatkan atas keputusan anak-anaknya, pola asuh demokratis ini bukan hanya memberi kepercayaan tetapi juga

⁷³Ibu Suryani, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020 di Rumah Ibu Suryani

⁷⁴Ibu Darmin, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020, di Rumah ibu Darmin

⁷⁵Ibu NurHalimah, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada 19 November 2020 di Rumah Ibu NurHalimah

ibu tunggal menghargai privasi anak-anaknya, hasil dari jawaban ketiga informan, ibu tunggal selalu memberi bantuan jika anak memintanya, dalam hal permasalahan yang anak alami hanya permasalahan yang wajar saja untuk diceritakan, selama permasalahannya tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti juga mewawancarai informan lainnya, guna untuk membantu mendapatkan keterangan yang lebih kuat dan akurat dalam penelitian ini. Informan yang di wawancarai yaitu anak dari ibu tunggal, karena untuk mengetahui pola asuh yang ibu tunggal lakukan. dah hasil wawancara memperoleh jawaban sebagai berikut :

Muhammad yudi memberi jawaban sebagai berikut :

“ada, paling minta bantuan mak semangat lah, ma boleh tidak buatin adik makanan pingin kali ni mama buatin sekalian buat tugas paling gitu saja, cuman kalau udah masalah pribadi selesaikan sendiri”⁷⁶

Bibi memberi jawaban sebagai berikut :

“engga ada kak, karna masalah pribadi bagi bibi mama tidak perlu tahu, cuman ada juga yang mama perlu tahu jadi ada hal yang hanya diri sendiri yang tahu, paling minta bantuan mak kalau keluar tolong ya belikan ini kalau emang itu posisi lagi di bawah maksudnya sakit, dan kalau udah banyak kali masalah mak boleh urutin”⁷⁷

⁷⁶Muhammad Yudi, Anak dari Ibu Suryani, Pada Tanggal 21 November 2020, di Rumah Ibu Suryani

⁷⁷Bibi, Anak dari Ibu Darmin, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2020, di Rumah Ibu Darmin

Regina Febrianty memberi jawaban sebagai berikut :

“ada pasti kak, cuman kan tidak semua permasalahan harus kita bilang, tidak mau juga mama tahu bukan tidak boleh, kalau bisa gina lakukan sendiri ya lakukan, paling minta pendapat saja, kadang minta pendapat sama adik”⁷⁸

Pola asuh demokratis ini anak mempunyai sifat yang mandiri, dan ibu suryani memberi jawaban sebagai berikut :

“Menurut ibu mandiri, karena mereka juga apa-apa sendiri, tapi memang tetap butuh orang, cuman selagi dia masih bisa sendiri lakukan saja sendiri, kadang beresih rumah, hari minggu ni, ibu mandi, nanti si kakak masak, ibu paling ilap-ilap meja saja kadang pun mereka bilang tidak usah mama, mama jahit saja biar kami beresih”⁷⁹

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu darmin, dan memberi jawaban sebagai berikut :

“Menurut ibu mandiri, saling sayang juga mereka, terus saling bantu kalau salah satu di antara ada yang susah, kalau apa-apa mau ini itu bisa sendiri cukup buat diri sendiri, urusan sendiri bisa mengatasinya sendiri”⁸⁰

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu nurhalimah, dan memberi jawaban sebagai berikut :

“Mandiri dik, kadang kalau mereka capek juga paling istirahat terus nanti bantu ibu, kalau perlu pun pergi sendiri udah minta izin juga”⁸¹

⁷⁸Regina Febrianty, Anak dari Ibu Nurhalimah, Wawancara Pada Tanggal 24 November 2020, di Rumah Ibu Nurhalimah

⁷⁹Ibu Suryani, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020 di Rumah Ibu Suryani

⁸⁰ Ibu Darmin, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020, di Rumah ibu Darmin

⁸¹ Ibu NurHalimah, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada 19 November 2020 di Rumah Ibu NurHalimah

C. Hambatan Pada Proses Dinamika Pola Asuh Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi Kasus Pada Orang Tua Tunggal di Desa Matang Seuliemeng)

Hambatan adalah suatu hal atau usaha berasal dari diri sendiri yang bertujuan melemahkan atau menghalangi secara tidak konsepsional. Mengenai hambatan yang terjadi pada proses pola asuh demokratis dalam membentuk kemandirian anak maka masing-masing informan memiliki jawaban yang berbeda-beda:

Dalam setiap melakukan pola asuh demokratis dalam memandirikan anak pasti mempunyai hambatan, ibu suryani memberi jawaban sebagai berikut :

“Hambatan pasti ada nama juga kan ibu mengasuh anak yang anak-anak ini punya sifat berbeda, usia juga beda, terus kan anak sama orang tua nya lah pasti kan ada salah sedikit ngomong atau salah penyampaian pasti ada, terus lingkungan, takut ibu terpengaruh mereka, cuman walaupun mereka tidak terpengaruh tetap ibu ingatin mana yang boleh mana tidak, anak-anak ni kadang udah dibilang bisa itu berpaling ikut-ikut kawannya.”⁸²

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu darmin, dan memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Kadang kan anak-anak kalau dibilang keras atau kasar tidak terima malah makin dibilang makin menjadi, jadi bilang nya baik-baik dan anak-anak ini juga kalau kita marahin depan orang mau pun kakaknya kan pasti dia malu, jadi bilang nya baik-baik karena dengan dibilang baik-baik dia dengar Alhamdulillah, pernah lah pertama kali tu anak-anak ni tidak tega ibu biarkan sendiri, dalam hati ini tidak sanggup, cuman untuk kebaikan juga biar bisa mandiri tidak mungkin apa-apa ibu kan yang urus mana udah tua jadi kalau ni ibu tidak ada di dunia, mereka tu bisa sendiri tidak manja, jadi berani, berani bukan berani sama orang,

⁸²Ibu Suryani, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020 di Rumah Ibu Suryani

berani kalau perlu ini sendiri kalau tidak tahu baru tanyak, kalau bisa sendiri lakukan sendiri”⁸³

pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu nurhalimah, dan memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Awal-awal pasti ada, cuman udah kelamaan udah bisa sendiri juga paling kalau ada salah tetap ibu ajarkan, tidak gini caranya kasih contoh kan lama-lama bisa sendiri, karena pun kan mereka juga sering dirumah, terus kalau ibu bilang jangan ya jangan, kadang ibu bilang udah gapapa ibu saja beresin rumah, anak-anak ni bilang tidak usah ma gampang itu”⁸⁴

Hasil dari jawaban ketiga informan, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa ketiga ibu tunggal memiliki hambatan dalam pola asuh demokratis untuk membentuk kemandirian anak, setiap hambatan selalu di lalui dan di hadap.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti juga mewawancarai informan lainnya, guna untuk membantu mendapatkan keterangan yang lebih kuat dan akurat dalam penelitian ini. Informan yang di wawancarai yaitu anak dari ibu tunggal, karena untuk mengetahui pola asuh yang ibu tunggal lakukan. dah hasil wawancara memperoleh jawaban sebagai berikut :

Muhammad yudi memberi jawaban sebagai berikut :

“Hambatan paling yudi anak laki terus kan kadang anak sama orang tua kan ada juga kesalah pahaman nya dalam berbicara, kadang anak laki batat paling

⁸³Ibu Darmin, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020, di Rumah ibu Darmin

⁸⁴Ibu NurHalimah, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada 19 November 2020 di Rumah Ibu NurHalimah

gitu saja suka pulang lama, lagian pun yudi kan kak ga mungkin melakukan hal diluar batas gitu”⁸⁵

Bibi memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Hambatan nya ya awal nya susah sih buat mandiri, kemandirian, kadang tidak mau dengar halah mama ni gitu, cuman mikir kalau aku enggak gini nanti kalau ada hal pribadi tidak berani kesana kesini, jadi lama-lama belajar mandiri, tapi kalau udah enggak bisa baru ma yok lah perlu ni bantuan mama”⁸⁶

Regina febrianty memberi jawaban sebagai berikut :

“Awal susah kali kak, ni ya kak belanja, ibu ajarkan gini ini cara timbang, cara menawar sewajarnya, cara lihat cabai bawang dan lainnya yang bagus, cara pilih tomat yang bagus, cara memasak, cara mencuci baju, cara gina perlu ini bisa sendiri, dulu tingkat beli buku minta kawanin, lama-lama sudah bisa sendiri”⁸⁷

Adapun hambatan lain nya yang ibu tunggal alami, dan ibu suryani memberi jawaban sebagai berikut :

“Iya kalau awal-awal sih ada, awal, apalagi kan dik bisa dibilang awal di tinggal ayah nya anak-anak karna sakit, karena kan ibu masih kaget harus mengurus anak sendirian, apalagi dengan anak masih kecil berbeda pula sifat, tingkah laku dan kemauan jadi perlu kesabaran untuk mendidik, dan mengasuh. karena kan dik kalau ibu tidak sabar dalam mengasuh mungkin anak-anak ibu marahan saja kali ketika ibu stress dengan keadaan, pertama kali di tinggal harus pahami keadaan terus kadang selisih paham sama anak, kekurangan dalam faktor ekonomi, tapi seiring berjalan dengan waktu bertahun-tahun Alhamdulillah mereka mengerti bahwasannya mereka tidak berani banyak minta kepada saya, dari siang ke malam saya jahit jadi anak-anak juga lihat saya menjadi ibu dan menjadi ayah untuk mereka”⁸⁸

pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu darmin dan memperoleh jawaban sebagai berikut :

⁸⁵Muhammad Yudi, Anak dari Ibu Suryani, Pada Tanggal 21 November 2020, di Rumah Ibu Suryani

⁸⁶Bibi, Anak dari Ibu Darmin, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2020, di Rumah Ibu Darmin

⁸⁷Regina Febrianty, Anak dari Ibu Nurhalimah, Wawancara Pada Tanggal 24 November 2020, di Rumah Ibu Nurhalimah

⁸⁸Ibu Suryani, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020 di Rumah Ibu Suryani

“kalau awal-awal iya dik, karena ibu jualan urusan anak kebutuhan anak semakin banyak, yang baju sekolah, uang jajan, dan lingkungan sekitar, kalau anak-anak kan cepat terpengaruh dalam perilaku tidak baik, makanya saya selalu beri masukan jangan ikut-ikutan temen kita orang biasa”⁸⁹

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada ibu nurhalimah dan memberi jawaban sebagai berikut :

“hambatan ekonomi ya ada dik, mungkin karena disini juga ada saudara ibu adalah membantu ibu dari perekonomian sangat membantu, jadi tidak terlalu banyak sekali hambatan yang ibu jalani, paling awal-awal di tinggal ayah nya mereka masih sedih, masih tidak kuat melakukan sendiri dan pada saat itu anak-anak saudara saya yang urus karna saya masih tidak kuat, tapi dalam beberapa bulan keadaan saya sudah kuat saya sudah bisa menghadapi kenyataan bahwasannya anak-anak masih butuh saya”⁹⁰

Dari ketiga informan, peneliti dapat menarik kesimpulan, dalam permasalahan ekonomi ibu tunggal memiliki hambatan yang begitu sulit ketika ditinggal semalam nya oleh suami, apalagi ibu tunggal juga harus memenuhi kebutuhan anak-anak nya, hambatan tersebut selalu di lawan dan dilewati secara ikhlas.

⁸⁹Ibu Darmin, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2020, di Rumah ibu Darmin

⁹⁰ Ibu NurHalimah, Orang Tua Tunggal, Wawancara Pada 19 November 2020 di Rumah Ibu NurHalimah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil wawancara dan juga observasi yang di lakukan oleh peneliti berjudul *Dinamika Pola Asuh Demokratis Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Remaja (Studi Kasus Orang Tua Tunggal di Desa Matang Seulimeng)*, maka dapat di tarik kesimpulan, bahwasan proses pola asuh demokratis dalam membentuk kemandirian anak yang di lakukan oleh orang tua tunggal ini cukup beragam, mulai cara ibu tunggal mendidik, cara memandirikan anak, selalu memberikan hal yang positif untuk anak-anaknya agar membentuk kemandirian dan anak tidak bergantung dengan orang sekitar, dan berani dalam menyelesaikan masalah nya sendiri, dan anak juga selalu bertanggung jawab atas kemampuannya ketika anak memilikinya, ketika mandiri anak tidak bergantung kepada orang lain, memang lah hakikiatnya kita selalu membutuhkan bantuan orang lain, tetapi tidak selamanya orang lain bisa membantu kita, jadi penting nya mandiri dalam hidup.

Dalam proses pola asuh demokratis dalam membentuk kemandirian remaja, juga ada hambatan mau itu hambatan dalam berkomunikasi anatar ibu dan anak, sifat-sifat anak yang sangat berbeda, kesalah pahaman anak dan ibu tapi semua dilakukan dengan ikhlas dengan sabar semua punya proses nya semua hambatan dilalui satu demi satu untuk mendidik anak-anaknya, dari hambatan ini juga ada hambatan dari segi faktor ekonomi yang dimana orang tua tunggal yang

membesarkan anak-anaknya sendiri tanpa sosok ayah atau kepala keluarga, ibu pun berperan menjadi ayah untuk anak-anaknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran bagi peneliti selanjutnya agar mencermati dan mendalami penelitian ini lebih mendetail lagi, agar mendapatkan hasil yang lebih bagus dan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul. "Pola Asuh Orang tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak," Jurnal 2018
- Asmianti, Winda Dwi. "Perbedaan kemandirian remaja akhir putri yang memiliki asisten rumah tangga dan yang tidak memiliki asisten rumah tangga," Skripsi 2018
- Desiningrum, Dinie Ratri. Psikologi Perkembangan Anak, Semarang: Universitas Diponegoro, 2012
- Dr.Sukiman, Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Evyndacari, Ifrotul. "Perbedaan kemandirian perilaku remaja ditinjau dari ibu berkarir dan ibu rumah tangga, Skripsi 2017
- Faiza, Siti Nila. "Pendidikan Moral Remaja Dalam Keluarga Single Parent," Skripsi 2014
- Gunarsa, Singgih D. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : Gunung Mulia, 2008
- Hidayah, Rifa. Psikologi Pengasuhan Anak, Malang : UIN-Malang Press,2009
- Hude, Darwis. Menjadi Single Parent Sebuah Pilihan, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2001
- Indriyani, Dwi. "pola asuh orang tua single parent dalam pembentukan karakter anak (studi kasus keluarga tkw di desa patutrejo kecamatan grabag kabupaten purworejo)," Jurnal 2018
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) online yang diakses pada tanggal 05 maret 2020, pukul:16.55
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) online yang diakses pada tanggal 01 Oktober 2020, pukul : 20.00
- Lestari, Titik. Dampak Buruk dan Solusi Penanganan pada Anak, Yogyakarta:Psikosain , 2016
- Masni, Harbeng "Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa," Jurnal 2017

- Moleong .Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006
- Nurhayati, Eti Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011
- Rakhma, Eugenia. Menumbuh Kemandirian Anak, Jogjakarta: Stiletto Book, 2017
- Riawan, Yulia. Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Data Demografi Urutan Kelahiran Dan Jenis Kelamin. Skripsi 2016, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Shihab, M. Quraish. Makna Tujuan, dan Pembelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an. Pisangan, Ciputat, Tangerang: Lentera Hati, 2012
- Sunarty, Kustiah. Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak Palu, Sulawesi Tengah : Edukasi Mitra Grafika, 2015
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta, 2015
- Syuhada, Indra. "Peranan Pola Asuh Single Parent Terhadap Perkembangan Sosial Anak" Skripsi 2016
- Thoha, Chabib. Kapita Selekta Pendidikan Islam , Yogyakarta Pustaka Pelajar 1996
- Tridhonanto, Al dan Agency. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis, Jakarta : PT Gramedia, 2018

Daftar Nama Informan (Orang Tua Tunggal dan Anak)

	NAMA	Alamat
1	Ibu Suryani	Jln Medan Banda Aceh, Matang Seulimeng Komplek Family, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
2	Ibu Retno Wati	Jln Medan Banda Aceh, Matang Seulimeng BTN Polri Lk.IV, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
3	Ibu Nurhalimah	Jln Medan Banda Aceh, Matang Seulimeng Komplek Family, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
4	Muhammad Yudi	Jln Medan Banda Aceh, Matang Seulimeng Komplek Family, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
5	Fahri Agustian	Jln Medan Banda Aceh, Matang Seulimeng BTN Polri Lk.IV, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
6	Regina Febrianty	Jln Medan Banda Aceh, Matang Seulimeng Komplek Family, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

MATRIKS PENELITIAN

Dinamika Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian

Remaja

(Studi Kasus Pada Orang Tua Tunggal Di Desa Matang Seulimeng)

Nama : Ibu Suryani

No.	Variabel	Wawancara
1.	Proses pola asuh demokratis orang tua tunggal dalam memandirikan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Sejak kapan ibu menjadi single parent? Jawab : S : Meninggal nya tahun 2004 sebelum tsunami P : Sudah lama juga ya ibu • Baik lah, kalau boleh saya boleh tahu, berapa jumlah anak ibu? Jawab : S : Anak ibu ada 2 • menurut ibu seperti apa itu pola asuh? Jawab : S : menurut saya pola asuh itu suatu cara dalam mendidik anak dan membesarkan anak yang dilakukan dengan penuh kasih sayang, tanpa

		<p>memilih kasih setiap anak, harus bersikap adil dan bijak sana.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam mengasuh anak, apakah ibu melakukan pola asuh demokratis ? <p>Jawab :</p> <p>S : pola asuh demokratis itu apa nak? maklum ibu tidak tau, boleh tidak kasih tau ibu ?</p> <p>P : jadikan, maksud dari pola asuh demokratis yang silvi tanyak tadi, itu pola asuh yang dimana anak di kasih kepercayaan oleh orang tuanya, dan tidak selalu harus mengikuti kemauan orang tua nya, karena kan dalam pola asuh demokratis si anak merasa ada dan di anggap atas keputusan nya, dan kasih kebebasan tapi masih dalam pengawasan ibu dan tetap dalam persetujuan ibu dan tetap sebelum mengambi keputusan kasih tau orang tua nya kalau ini baik buat dirinya, gimana buk?</p> <p>S : iya ibu lakukan seperti itu, karena sampai sekarang ibu kasih kepercayaan, pemahaman, terus tetap ibu awasin, selalu komunikasi karena pun anak-anak sangat dekat jadi mau ngomong ini ngomong itu ya langsung aja, terus supaya bisa</p>
--	--	--

		<p>mandiri untuk dirinya sendiri, tapi kalau mereka salah ya ibu tetap salahin tidak ibu bela.</p> <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana dalam pola asuh demokratis ini ibu membentuk kemandirian anak ibu? <p>Jawab :</p> <p>S : Yang ibu lakuin misalnya ni, punya pekerjaan tugas dari sekolah atau kuliah, dia mampu kerjain sendiri, terus dalam urusan rumah, pakaian udah bisa sendiri, nyuci sendiri, terkadang pun anak ibu yang masak, dari begitu dari SMP udah mulai mandiri pelan-pelan, begitu tamat SMP dan sekarang mereka kuliah dan kerja pun nyuci sendiri, beresin rumah gitu nak, biar mereka juga bisa bertanggung jawab atas dirinya, mau anak ibu yang perempuan atau yang laki pasti dalam urusan rumah mereka bisa.</p> <ul style="list-style-type: none">• Apakah ibu memberikan kesempatan pada anak dalam mengambil keputusan? <p>Jawab :</p> <p>S : Pasti memberi kesempatan, kayak mereka mau kuliah dimana terus pilih jurusan nya apa,</p>
--	--	---

		<p>sebelum mereka menentukan pilihan pun tetap bilang, ma adek mau kuliah di sini, boleh jurusannya ini, ibu pasti kasih kesempatan tidak mungkin ibu paksa tiba-tiba tidak sesuai kemampuan mereka kan sayang kali, biar mereka juga mandiri jangan apa-apa ibu paksa kayak gitu mereka lakuin karena paksaan bukan karena mereka bisa, makanya lah ibu kalau habis magrib kadang juga udah ngumpul dirumah insyaAllah selalu tukar pikiran tanya gimana hari nya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam mengasuh anak-anak ibu, ada tidak peraturan yang ibu sepakati antara anak dan ibu, yang memang sudah sama-sama disepakati bersama? <p>Jawab :</p> <p>S : ada sil</p> <p>P : kalau boleh tau ni bu, peraturan yang seperti apa?</p> <p>S : kayak peraturan, tidak boleh tu pulang lama, batas setengah 10 malam lewat 10 malam besok tidak boleh kemana-kemana gitu, dan keluar harus izin dulu kan biar ibu tau juga jadi kalau ada apa-</p>
--	--	---

		<p>apa ibu tau mereka pergi sama siapa, karena pun mereka misalnya mau kemana-mana izin selalu, baik itu pergi kayak liburan sama kawan-kawannya terus pulang kuliah kan kadang duduk-duduk dulu mereka tetap bilang, ma adik duduk sama kawan pulang telat.</p> <p>P : Kalau anak ibu melanggar ni misalnya pulang nya lewat jam 10 malam itu tanggapan ibu gimana?</p> <p>S : Engga saya marahin dulu, saya tanya dulu kenapa pulang telat gitu aja, kalau emang udah kelewatan dan sering baru saya marah tidak saya kasih keluar mereka.</p> <ul style="list-style-type: none">• Apakah ibu selalu mengutamakan kepentingan anak-anak? <p>Jawab :</p> <p>S : Mengutamakan pasti, cuman tidak semua keadaan, misalnya, kadang anak-anak ni lihat kawan ada ni hp baru, ibu bilang ni sama mereka, ibu kalau beliin hp tidak sanggup, kalau untuk pendidikan ibu sanggup, mereka pun beli hp hasil uang jajan sambil kerja yang ditabung.</p>
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Dalam mengatasi permasalahan, ada tidak anak meminta bantuan dari ibu? <p>S : Pasti nak, cuman ibu lihat dulu mereka kayak mana mengatasi masalah, kalau tidak sanggup baru ibu bantuin, dan dalam setiap masalah pun bagi ibu kayaknya hal yang wajar saja di cerikan, mungkin kalau masalah yang lain mungkin itu privasi dia, selama itu tidak merugikan orang, dan tidak membuat dirinya sendiri jadi kayak mana ya kayak orang yang lemah, orang tua pasti taulah kalau anaknya ada masalah dari raut muka itu tidak bisa disembunyikan, cuman ibu bilang ada masalah diluar selesaikan cara baik-baik.</p> <p>P : Seperti apa buk kira-kira yang ibu ketahui?</p> <p>S : yang sering terjadi, ma adik tidak sanggup lah buat tugas kalau banyak, ibu semangat, kadang pun buat tugas di sebelah ibu, ibu kawanin walaupun ibu kadang ketiduran, kan pasti dia juga perlu support dalam melakukan semuanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejauh ini, menurut ibu, sangat mandiri tidak anak-anak ibu? <p>Jawab :</p> <p>S : Menurut ibu mandiri, karena mereka juga apa-</p>
--	--	--

		<p>apa sendiri, tapi memang tetap butuh orang, cuman selagi dia masih bisa sendiri lakuin aja sendiri, kadang kayak beresih rumah, kayak hari minggu ni, ibu mandi, nanti si kakak masak, ibu paling ilap-ilap meja aja kadang pun mereka bilang tidak usah ma, mama jahit aja biar kami beresih.</p>
2.	<p>Hambatan pada proses dinamika pola asuh demokratis dalam membentuk kemandirian anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana ibu mengatasi hambatan dalam proses pola asuh demokratis dalam memandirikan anak? <p>Jawab :</p> <p>S : Hambatan pasti ada nama juga kan ibu mengasuh anak yang anak-anak ini punya sifat berbeda, usia juga beda, terus kan anak sama orang tua nya lah pasti kan ada salah sedikit ngomong atau salah penyampaian pasti ada, terus lingkungan, takut ibu terpengaruh mereka, cuman walaupun mereka tidak terpengaruh tetap ibu ingatin mana yang boleh mana tidak, tau lah anak-anak ni kadang udah dibilang bisa tu berpaling ikut-ikut kawannya.</p> <p>P : Kalau hambatan dari segi faktor ekonomi apalagi ibu bekerja untuk memenuhi kebutuhan</p>

		<p>semuanya, ada tidak bu?</p> <p>S : Iya kalau awal-awal sih ada, awal, apalagi kan dek bisa dibilang awal di tinggal ayah nya anak-anak karna sakit, karena kan ibu masih kaget harus mengurus anak sendirian, apalagi dengan anak masih kecil berbeda pula sifat, tingkah laku dan kemauan jadi perlu kesabaran untuk mendidik, dan mengasuh. karena kan dek kalau ibu tidak sabar dalam mengasuh mungkin anak-anak asik ibu marahan aja kali ketika ibu stress dengan keadaan, pertama kali di tinggal harus pahami keadaan terus kadang selisih paham sama anak, kekurangan dalam faktor ekonomi, tapi seiring berjalan dengan waktu bertahun-tahun Alhamdulillah mereka mengerti bahwasannya mereka tidak berani banyak minta kepada saya, dari siang ke malam saya jahit jadi anak-anak juga lihat saya menjadi ibu dan menjadi ayah untuk mereka.</p>
--	--	---

Muhammad Yudi (Anak dari ibu suryani)

No	Variabel	Wawancara
----	----------	-----------

<p>1.</p>	<p>Proses pola asuh demokratis orang tua tunggal dalam memandirikan anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • apakah ibu yudi melakukan pola asuh demokratis? Jawab : Y : ya kak, pola asuh demokratis ni maksudnya anak selalu bisa mengambil keputusan sendiri atau di kasih kepercayaan gitu lah, tapi ibu juga berperan dalam mengambil keputusan tetap terlibat antara anak dan ibu, terus kan kan biar mengerti dimana kita mempunya tanpa paksaan. P : haa iya dek Y : mama begitu kak • Bagaimana dalam pola asuh demokratis ini ibu membentuk kemandirian yudi? Jawab : Y : ibu ya selalu biarkan aja kami gitu, maksudnya bukan dibiarkan tidak sayang kak, tapi dibiarkan biar berani, terus mandiri. P : Contoh nya seperti apa? Y : Kalau ada tugas buat sendiri, terus kan nyuci baju juga sendiri, kalau kata mama engga usah nyuci baju mama, baju yudi aja dulu bisa tidak, walaupun anak laki-laki ya harus bisa nyuci sendiri kalau suruh ibu nyuci ya engga sanggup kak kan ibu jahit. • Apakah ibu memberikan kesempatan pada yudi dalam mengambil keputusan? Jawab : Y : iya kak, kayak yudi ni kuliah kan yudi bilang
-----------	--	--

		<p>sama jujursan apa, terus pingin nambah uang jajan paling kerja doorsmeer gitu kak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam mengasuh yudi ni, ada tidak peraturan yang ibu sepakati antara yudi dan ibu, yang memang sudah sama-sama disepakati bersama? <p>Jawab :</p> <p>Y : ada kak, kayak kuliah ya kuliah mau main minta izin karna mama tidak tahu kamu sama siapa kenapa diluar sana, jadi kalau misalnya yudi ada apa-apa mama juga tanyak kawan, kan mama juga kenal kawan-kawan yudi juga sering main kerumah sama jemput kuliah.</p> <p>P : Kalau ni misalnya yudi melanggar peraturan yang udah di sepakati, tanggapan ibu gimana?</p> <p>Jawab :</p> <p>Y : Kenak marah iya cuman kalau udah sering kali, kalau sekali dua kali mama tanyakin dulu, kalau emang masih kayak gitu mama marahin.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ibu selalu mengutamakan kepentingan yudi? <p>Jawab :</p> <p>Y : Kepentingan pendidikan pasti kak Alhamdulillah, cuman diluar itu tidak kan ibu juga kerja buat kami jadi kami juga paham kondisi ibu cari makan lah isitilahnya kan sendiri tidak ada ayah, karena pun kami semua ni sama mama kayak kawan maksudnya cerita aja mak adik ini lah itu lah, jadi mau cerita apa</p>
--	--	--

		<p>aja tidak takut, cuman kan ada yang perlu diceritakan ada yang tidak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam mengatasi permasalahan, ada tidak anak meminta bantuan dari ibu? <p>Jawab :</p> <p>Y : ada, paling minta bantuan ma semangat lah, ma boleh tidak buatin adik makanan pingin kali ni mama buatin sekalian buat tugas paling gitu aja, cuman kalau udah masalah pribadi selesaikan sendiri</p>
2.	<p>Hambatan pada proses dinamika pola asuh demokratis dalam membentuk kemandirian anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan dalam proses pola asuh demokratis dalam memandirikan yudi? <p>Jawab :</p> <p>Y : Hambatan paling yudi anak laki terus kan kadang anak sama orang tua kan ada juga kesalah pahaman nya dalam berbicara, kadang anak laki batat paling gitu aja suka pulang lama, lagian pun yudi kan kak ga mungkin melakukan hal diluar batas gitu, tidak mau juga ibu kecewa pastinya apalagi yudi juga anak satu satunya.</p>

Ibu Darmin

No.	Variable	Wawancara
1.	Proses pola asuh demokratis orang tua tunggal dalam memandirikan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Sejak kapan ibu menjadi single parent? Jawab : D : Udah 13 tahun P : Tahun berapa tu buk? D : 2008 akhir kayak nya, ibu juga udah lupa • Baik lah, kalau boleh saya tau, berapa jumlah anak ibu? Jawab : D : Anak ibu ada 5 nak • Menurut ibu seperti apa itu pola asuh? Jawab : D : menurut saya kan dek, pola asuh itu suatu penegasan dalam mendidik anak, dan menjadikan anak sebagai teman kita, jadi ketika anak mempunyai masalah mereka tidak takut untuk bercerita dengan orang tuanya dalam masalah apapun, walaupun tidak semua masalah bisa di ceitakan.

		<ul style="list-style-type: none">• Dalam mengasuh anak, apakah ibu melakukan pola asuh demokratis? Jawab : D : Iya nak, seperti ibu bilang tadi, kalau sebagai orang tua juga harus bisa mendengarkan apa maunya anak, apalagi ibu sendiri yang urus dan ibu juga jualan, tapi apa-apa selalu melakukan komunikasi kalau anak maunya ini pasti bilang pendapat ibu gimana asal keputusan mereka bisa mereka jalanin dan mampu• Bagaimana dalam pola asuh demokratis ini ibu membentuk kemandirian anak ibu? Jawab : D : Biasa nya ibu lakuin, berani pergi sendiri, kasih kepercayaan bahwasannya mereka bisa, dan kayak belanja kebutuhan sendiri atau keperluan sehari-hari dia, kayak perlu apa-apa terus kayak transfer uang ke BANK pernah lah tu dulu masih belum berani dia, jadi kan dia pernah tu beli barang online, jadi kan dulu manada transfer lewat hp jadi ibu ajarin cara ambil nomor antrian terus antri sendiri ibu tetap ada temenin, jadi
--	--	--

		<p>seterusnya dia bisa sendiri.</p> <p>P : Ketika ibu lakukan hal seperti itu, gimana respon anak ibu?</p> <p>D : Pertama dia bilang, tidak berani ma, mama aja lah abang tunggu sini karna dia juga anak bungsu manja, laki-laki tapi manja makanya ibu gituin biar mandiri, makanya sekarang dia bisa sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none">• Apakah ibu memberikan kesempatan pada anak dalam mengambil keputusan? <p>Jawab :</p> <p>D : Iya kepada semua ibu lakuin, kan juga tau mereka baik buruk nya, makanya ibu bilang, di kasih kebebasan bukan berarti jadi seenaknya atau jadi ga nurut sama ibu, tetap kalian anak ibu apap-apa tu bilang ibu tetap dukung, mau kerja sambil kuliah asal sanggup lakuin tidak sanggup jangan jadi biairian aja kalau mereka juga sanggup, ya orang tua pasti awal-awal tidak kasih, cuman kan mereka juga perlu nambah-nambah tabunguan.</p> <ul style="list-style-type: none">• Dalam mengasuh anak-anak ibu, ada tidak
--	--	--

		<p>peraturan yang ibu sepakati antara anak dan ibu, yang memang sudah sama-sama disepakati bersama?</p> <p>Jawab :</p> <p>D : ada dek</p> <p>P : kalau boleh tau ni bu, peraturan yang seperti apa?</p> <p>D : Peraturan kayak bersihin rumah, terus peraturan jangan pulang lama-lama</p> <ul style="list-style-type: none">• Apakah ibu selalu mengutamakan kepentingan anak-anak? <p>Jawab :</p> <p>D : Iya mengutamakan dalam hal kuliah mereka, perlu beli buku, perlu uang jajan, kendara, saya utamakan, cuman kalau udah minta sesuatu dan ibu tidak mampu ibu bilang, nantik kalau mama kasih uang jajan ditabung aja sebagian jadi kalau perlu sesuatu dan mama tidak bisa kasih ya dari uang tabung, dan jangan suka ikut-ikutan pergaulan juga.</p> <ul style="list-style-type: none">• Dalam mengatasi permasalahan, ada tidak anak
--	--	--

		<p>meminta bantuan dari ibu?</p> <p>D : ada, dan permasalahan pun bukan masalah hal serius, masih bisa ibu bantu</p> <p>P : Seperti apa buk kira-kira ?</p> <p>D : Paling minta bantuan kalau ibu keluar ni ada perlu dan mereka juga lagi kurang sehat, minta tolong ambikan buku yang dipinjam kawannya, kadang pun tidak payah ibu ambil juga kawannya yang antar, dan ada juga kayak minta pendapat aja kalau dia lagi ada masalah, kalau seperti ini gimana menurut mama gitu aja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Se jauh ini, menurut ibu, sangat mandiri tidak anak-anak ibu? <p>Jawab :</p> <p>D : Menurut ibu mandiri, saling sayang juga mereka, terus saling bantu kalau salah satu di antara ada yang susah, kalau apa-apa mau ini itu bisa sendiri cukup buat diri sendiri, urusan sendiri bisa mengatasinya sendiri.</p>
2.	Hambatan pada proses dinamika pola asuh demokratis dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana ibu mengatasi hambatan dalam proses pola asuh demokratis dalam memandirikan anak?

		<p>Jawab :</p> <p>D : “Kadang kan anak-anak kalau dibilang keras atau kasar tidak terima malah makin dibilang makin menjadi, jadi bilang nya baik-baik dan anak-anak ini juga kalau kita marahin depan orang mau pun kakaknya kan pasti dia malu, jadi bilangnya baik-baik karena dengan dibilang baik-baik dia dengar Alhamdulillah, pernah lah kayak pertama kali tu anak-anak ni tidak tega ibu biarkan sendiri, dalam hati ni tidak sanggup, cuman untuk kebaikan juga biar bisa mandiri tidak mungkin apa-apa ibu kan yang urus mana udah tua jadi kalau ni ibu tidak ada di dunia, mereka tu bisa sendiri tidak manja, jadi berani, berani bukan berani sama orang, berani kalau perlu ini sendiri kalau tidak tau baru tanyak, kalau bisa sendiri lakuin sendiri</p> <p>P : Kalau hambatan dari segi faktor ekonomi apalagi ibu bekerja untuk memenuhi kebutuhan semuanya, ada tidak bu?</p> <p>D : kalau awal-awal iya dek, karena ibu jualan urusan anak kebutuhan anak semakin banyak, yang baju sekolah, uang jajan, dan lingkungan</p>
--	--	--

		<p>sekitar, kalau anak-anak kan cepat terpengaruh dalam perilaku tidak baik, makanya saya selalu tu beri masukan jangan ikut-ikutan temen kita orang biasa.</p>
--	--	---

Bibi (Anak dari ibu darmin)

No.	Variable	Wawancara
1.	Proses pola asuh demokratis orang tua tunggal dalam memandirikan anak	<ul style="list-style-type: none"> • apakah ibu bibi melakukan pola asuh demokratis? Jawab : B : iya kak P : Gimana cara ibu melakukan pola asuh demokratis? B : Biar bisa menentukan kemampuan kami, dan bisa tau hal yang kami mampu dan tidak kami sanggupin, atas persetujuan ibu dan juga kan apa-apa juga harus bilang. • Bagaimana dalam pola asuh demokratis ini ibu membentuk kemandirian bibi? Jawab : B : mama kasih kepercayaan, karena kan kalau menurut bibi ni, kita kalau tidak di kasih kepercayaan pasti kayak seakan kita ni tidak mampu gitu, jadi dengan ada nya kepercayaan bisa membuat kita mandiri, mandiri sama ucapakan yang kita tentuin mau ini mau itu

		<p>penting yakin ni kita bisa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ibu memberikan kesempatan pada bibi dalam mengambil keputusan? Jawab : B : Iya kak P : Seperti apa contohnya? B : Bibi mau kuliah sambil kerja, mama pertama tidak setuju tu kak sama sekali tidak mengiyakan, takut engga sanggup bibi nya, cuman ya bilang sanggup ma tambah-tambah uang jajan, mama ini kan khawatir takut kali anak lakinya kenapa-kenapa, terus bibi juga anak bungsu • Dalam mengasuh bibi ni, ada tidak peraturan yang ibu sepakati antara bibi dan ibu, yang memang sudah sama-sama disepakati bersama? Jawaba : B : ada kak, kayak bagi-bagi berisihin rumah, kalau nyapu kadang bibi nyapu di sapu ulang lagi sama kakak nya bibi, cuman tetap harus dilakuin tidak mungkin kakak bibi semua lakuin, buang sampah bibi lakuin, kayak gitu lah kak. P : Kalau ni misalnya bibi melanggar peraturan yang udah di sepakati, tanggapan ibu gimana? Jawab : B : Dimarahin doang, terus di suruh dingat jadwal nya hari ni siapa gitu
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ibu selalu mengutamakan kepentingan bibi? Jawab : B : iya kak, untuk kepentingan pendidikan, kepentingan hal yang baik-baik. • Dalam mengatasi permasalahan, ada tidak bibi meminta bantuan dari ibu? Jawab : B : “engga ada kak, karna masalah pribadi bagi bibi mama tidak perlu tau, cuman ada juga yang mamak perlu tau, jadi ada hal yang hanya diri sendiri yang tau, paling minta bantuan ma kalau keluar tolong ya belikan ini kalau emang itu posisi sakit, dan kalau udah banyak kali masalah ma boleh urutin”
2.	Hambatan pada proses dinamika pola asuh demokratis dalam membentuk kemandirian anak	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan dalam proses pola asuh demokratis dalam memandirikan bibi? Jawab : B : Hambatan nya ya awal nya susah sih buat mandiri, mengkek kemandirian, kadang tidak mau dengar halah mama ni gitu, cuman mikir eh kalau aku tidak gini nanti kalau aku perlu mama

		<p>tidak mau kawanin kayak mana, jadi kalau mama kasih tahu coba sendiri udah berani, tapi kalau udah tidak bisa baru ma yok lah bantu perlu ni bantuan mama</p>
--	--	--

Ibu Nur Halimah

No.	Variable	Wawancara
1.	Proses pola asuh demokratis orang tua tunggal dalam memandirikan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Sejak kapan ibu menjadi single parent? Jawab : NH : 9 tahun dek P : Tahun berapa tu buk kalau boleh tau? NH : 2011 dek • Baik lah, kalau boleh saya tau, berapa jumlah anak ibu? Jawab : NH : Anak ibu ada 3 nak • Menurut ibu seperti apa itu pola asuh? Jawab : NH : Pola asuh itu menurut ibu sangat penting karna kan dalam mengasuh anak kita juga perlu banyak belajar kan dek, ketika di tinggal ayah anak-anak ibu sendiri, jualan, membesarkan mereka, jadi menurut ibu pola asuh itu bukan tentang cara mengasuh saja, tetapi kita juga melatih sebagai orang tua yang baik.

	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam mengasuh anak, apakah ibu melakukan pola asuh demokratis? <p>Jawab :</p> <p>NH : Apa itu dek?</p> <p>P : Maksudnya kan bu pola asuh demokratis ini anak selalu di anggap ada keberadaannya, di kasih kepercayaan atas pilihannya bahwasannya dia mampu, tapi tetap anak masih dalam asuhan ibu hanya saja ibu kasih lebih kepercayaan kepada mereka.</p> <p>NH : Ibu lakuin walaupun tidak sepenuhnya ibu lakuin, ada juga yang ibu larang kalau menurut ibu tidak baik, dan mereka juga menengerti.</p> <p>P : Tidak semua ibu lakuin itu maksudnya gimana bu?</p> <p>NH : Kalau percaya ya pasti percaya, cuman karna anak juga dua jadi ibu harus yang tidak berlebihan sikit, kadang takut juga kalau mereka jauh dari ibu, cuman tidak sampai yang terlalu berlebihan karna kan kalau udah berlebihan anak kayak tidak merasa di akui kemampuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana dalam pola asuh demokratis ini ibu
--	--

		<p>membentuk kemandirian anak ibu?</p> <p>Jawab :</p> <p>NH : Mandiri itu kayak dia bisa bantuin ibu kalau ibu tidak bisa masak, si kakak kan bisa masak karena dari awal juga udah ibu ajarin, terus kalau ibu suruh belanja mau udah tau cara belanja gimana, jadi tidak payah tu ibu yang kepajak, bersih-bersihin rumah si kakak aja yang lakuin.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ibu memberikan kesempatan pada anak dalam mengambil keputusan? <p>Jawab :</p> <p>NH : Iya, tapi engga semua semua kesempatan ibu kasih, tapi dia kalaumau apa-apa izin dulu minta restu boleh tidak, kalau boleh lakuin, kadang pun kalau bagi dia baik tidak apa-apa lakuin aja, asal tetap bilang.</p> <p>P : Kesempatan seperti apa yang tidak ibu kasih?</p> <p>NH : Dia kan kepingin kuliah jauh, ibu engga kasih, ibu bilang kuliah di sini aja ngapain jauh, apalagi kakak anak perempuan takut mama.</p> <p>P : Ketika ibu bilang seperti itu, ada tidak penolakan dari anak?</p>
--	--	--

		<p>NH : Pertama ada, dia bilang, ma kawan ada kawan kakak, nanti kos nya bareng, cuman kan ibu jelasin, anak ibu cuman dua satu lagi laki, kalau kakak tidak ada nantik siapa yang jaga adeknya, di sini juga bagus kuliahnya asal bener-bener kuliah tidak main-main, sekarang ya udah paham udah ngerti malah.</p> <ul style="list-style-type: none">• Dalam mengasuh anak-anak ibu, ada tidak peraturan yang ibu sepakati antara anak dan ibu, yang memang sudah sama-sama disepakati bersama? <p>Jawab :</p> <p>NH : Ada</p> <p>P : Kalau boleh tau ni bu, peraturan yang seperti apa?</p> <p>NH :Tidak boleh pulang terlalu malam, sama selesaikan dulu pekerjaan dirumah baru bisa main-main jadi lama-lama anak terbiasa akan tanggung jawabnya</p> <p>P : jika mereka melanggar ada tidak sanksi nya bu?</p> <p>NH : Kalau mereka pulang lama ya ibu telfon kalau lama pulang, terus ibu bilang yaudah lain kali</p>
--	--	--

		<p>jangan lama-lama, kalau usdah telfon tidak di angkat baru ibu marah itu pun kalau memang udah keterlaluhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ibu selalu mengutamakan kepentingan anak-anak? <p>Jawab :</p> <p>NH : Pasti, urusan anak nomor satu, asal kepentingan baik dan selalu positif selalu diutamakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam mengatasi permasalahan, ada tidak anak meminta bantuan dari ibu? <p>NH : tidak minta bantuan, paling cuman minta pendapat aja gimana ni menurut mamak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejauh ini, menurut ibu, sangat mandiri tidak anak-anak ibu? <p>Jawab :</p> <p>NH : Mandiri dik, kadang kalau mereka capek juga paling istirahat terus nanti bantu ibu, kalau perlu pun pergi sendiri udah minta izin juga</p>
2.	Hambatan pada proses dinamika	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana ibu mengatasi hambatan dalam

<p>pola asuh demokratis dalam membentuk kemandirian anak</p>	<p>proses pola asuh demokratis dalam memandirikan anak?</p> <p>Jawab :</p> <p>NH : Awal-awal pasti ada, cuman udah kelamaan udah bisa sendiri juga paling kalau ada salah tetap ibu ajarin, tidak gini caranya kasih contoh kan lama-lama bisa sendiri, karena pun kan mereka juga sering dirumah, terus kalau ibu bilang jangan ya jangan, kadang ibu bilang udah gapapa ibu aja beresin rumah, anak-anak ni bilang tidak usah ma gampang tu</p> <p>P : Kalau hambatan dari segi faktor ekonomi apalagi ibu bekerja untuk memenuhi kebutuhan semuanya, ada tidak bu?</p> <p>NH : hambatan ekonomi ya ada dek, mungkin karena disini juga ada saudara ibu adalah membantu ibu dari perekonomian sangat membantu, jadi tidak terlalu banyak sekali hambatan yang ibu jalani, paling awal-awal di tinggal ayah nya mereka masih sedih, masih tidak kuat ngelakuin sendiri dan pada saat itu anak-anak saudara saya yang urus karna saya masih tidak kuat, tapi dalam beberapa bulan</p>
--	---

	keadaan saya sudah kuat saya sudah bisa menghadapi kenyataan bahwasannya anak-anak masih butuh saya.
--	--

Regina Febrianty (Anak dari ibu NurHalimah)

No.	Variable	Wawancara
	Proses pola asuh demokratis orang tua tunggal dalam memandirikan anak	<ul style="list-style-type: none"> • apakah ibu gina melakukan pola asuh demokratis? Jawab : RF : iya kak P : Gimana cara ibu melakukan pola asuh demokratis? RF : Biar bisa mandiri kan, sama berani nantik kalau di suruh sendiri itu bisa walaupun kan kita juga butuh orang, terus kadang berani mengambil keputusan sendiri • Bagaimana dalam pola asuh demokratis ini ibu membentuk kemandirian gina? Jawab : RF : Kalau ibu, ajarin hal selayak nya orang tua lakuin, kayak ini kamu mama ajarin supaya nantik mamak engga ada dirumah kamu bisa. P : Contohnya seperti apa? RF : Seperti masak, menyuci, cara bersihin rumah, karena udah biasa lakuin, gampang aja gitu kak, kayak belanja sendiri nawar ya pergi aja gitu tidak usah mama kawanin

		<ul style="list-style-type: none">• Apakah ibu memberikan kesempatan pada gina dalam mengambil keputusan? Jawab : RF : Iya kak, cuman ada hal yang memang tidak di bolehkan, bukan tidak boleh, karena harus ngerti orang tua cuman satu jadi pas mama bilang mama kasih paham, ngerti makanya tidak ada marah-marah. P : Seperti apa contohnya gina? RF : ada tu pas mau kuliah di malikusaleh, kan ada tu undangan dari sekolah, SNMPTN, udah tes ni kan kak, rupanya gina lulus, terus bilang sama mama, boleh tidak ma gina kuliah dia lhok, mama pertama tidak jawab, udah selang dua hari kalau engga salah, mama duduk itu sama gina berdua sambil cerita, kalau gina kuliah jauh bukan mama tidak kasih, mama sendiri kalau mama sakit emang ada adik yang urus, cuman kan kan adek belum bisa masak, kalau semuanya bisa sendiri karena dia laki kali ya jadi mau masak mau belanja bingung, kalau urusan beresin rumah, nyuci kami semua bisa sendiri, kan dia juga kadang ikut-ikut orang kerja kalau ada bangunan dia ikut aduk semen gitu untuk tambahan dia, makanya waktu mama bilang kan gina tidak tega, ngerti maksud dan tujuan mama juga apa, yauah gina tidak ambil itu.• Dalam mengasuh gina ni, ada tidak peraturan
--	--	---

		<p>yang ibu sepakati antara bibi dan ibu, yang memang sudah sama-sama disepakati bersama?</p> <p>Jawaba :</p> <p>RF : ada kak, paling jangan pulang lama, selalu bilang kemana-kemana, paling kalau lupa bilang mama yang telfon, terus selesaikan semua nya baru bisa keluar.</p> <p>P : Kalau ni misalnya gina melanggar peraturan yang udah di sepakati, tanggapan ibu gimana?</p> <p>Jawab :</p> <p>RF : Ditelfon sama mama, kalau udah keseringan ya dimarah cuman marah nya di kasih peringatan ni sekali, nanti kalau buat lagi jangan keluar dalam seminggu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ibu selalu mengutamakan kepentingan gina? <p>Jawab :</p> <p>RF : iya kak, kepentingan adek sama gina, kadang ni kan kak, ibu pingin lah beli sesuatu tapi ingat kami kadang ibu tidak beli, pernah gina bilang ma gapapa beli aja kebutuhan kami udah cukup mama penuhi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam mengatasi permasalahan, ada tidak gina meminta bantuan dari ibu? <p>Jawab :</p> <p>RF : ada pasti kak, cuman kan tidak semua permasalahan harus kita bilang, tidak mau juga mama tau bukan tidak boleh, cuman kalau bisa</p>
--	--	---

		<p>gina lakuin sendiri ya lakuin, paling minta pendapat aja, kadang minta pendapat sama adek.</p>
	<p>Hambatan pada proses dinamika pola asuh demokratis dalam membentuk kemandirian anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan dalam proses pola asuh demokratis dalam memandirikan gina? <p>Jawab :</p> <p>RF : Awal susah kali kak, ni ya kak kayak belanja, ibu ajarain gini ni cara timbang, cara nawar sewajarnya, cara lihat cabai, bawang dan lainnya yang bagus, cara masak, cara nyuci baju, cara gina perlu ni bisa sendiri, dulu tingkat beli buku minta kawanin, lama-lama udah bisa sendiri malah kalau kita mandiri lebih enak</p>



Gambar.1
Ibu darmin
Wawancara pada tanggal 20 november 2020
Pukul 10.00 Wib



Gambar.2
Bibi
Wawancara pada tanggal 23 november 2022
Pukul 17.00 Wib



Gambar.3
Ibu Nurhalimah
Wawancara pada tanggal 19 november 2020
Pukul 15.00 Wib



Gambar.4
Regina Febrianty
Wawancara pada tanggal 24 november 2020
Pukul 14.00 Wib



Gambar.1
Ibu Suryani
Wawancara pada tanggal 20 november 2020
Pukul 15.00 Wib



Gambar.2
Muhammad Yudi
Wawancara pada tanggal 21 november
Pukul 16.00 Wib



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 275 TAHUN 2020

T E N T A N G

PERPANJANGAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI LANGSA NOMOR 72 TAHUN 2020 TANGGAL 16 MARET 2020 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING
SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang : a. bahwa Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor 009 Tahun 2019 tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa telah berakhir masa berlakunya pada tanggal 16 Maret 2020 .
- b. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk kembali pembimbing skripsi;
- c. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a dan b perlu ditetapkan dalam Keputusan Dekan
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
9. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 13 Maret 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 72 TAHUN 2020 TANGGAL 16 MARET 2020 .

- KESATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:
1. **Suparwany, MA**
(sebagai Pembimbing I / Materi)
 2. **Marimbun, M. Pd**
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Silvia Sari Ramadhani**
Tempat / Tgl. Lahir : Langsa/ 31 Desember 1997
NIM : 3022016049
Jurusan/Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : **Dinamika Pola Asuh Demokratis Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi Kasus Orang Tua Tunggal di Desa matang Seulimeng)**

- KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- KETIGA : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2020. Revisi ke 6 Tanggal 1 Oktober 2020;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan



Langsa
23 Desember 2020
08 Jumadil Awal 1442 H

MUHAMMAD NASIR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa –Provinsi Aceh
Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>
E-mail : info@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-0312/FUAD/TL.1/9/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Langsa, 17 September 2020

Yth,

Geuchik Matang Seulimeng

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Silvia Sari Ramadhani**
N I M : 3022016049
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
A l a m a t : BTN. Polri Matang Seulimeng
Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : ***“Dinamika Pola Asuh Demokratis Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Studi Kasus Orang Tua Tunggal di Desa matang Seulimeng).”*** Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Nawawi Marnaban



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lenngkap : Silvia Sari Ramadhani
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa/31 Desember 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat :BTN POLRI Matang Seulimeng Lk.IV
9. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Alm. M.Syakir
 - b. Ibu : Rosmaidar
 - c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
10. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Negeri 1 Langsa : Tamat Tahun 2010
 - b. SMP Negeri 3 Langsa : Tamat Tahun 2013
 - c. MAN 2 Langsa : Tamat Tahun 2016
 - d. IAIN Langsa – Sekarang : Masuk Tahun 2016

Demikian Daftar Riwayat Hidup Ini Saya Buat Dengan Sebenarnya Untuk Dapat Digunakan Seperlunya.

Langsa, 20 Januari 2021

Penulis

SILVIA SARI RAMADHANI